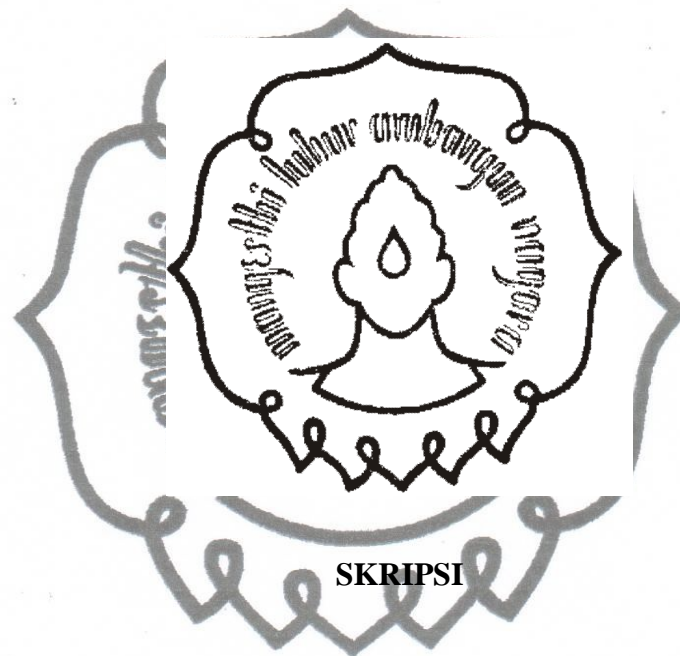


**PENINGKATAN PENGUASAAN MATERI MENJAGA KEUTUHAN  
NKRI PADA PELAJARAN PKn MELALUI MEDIA  
GAMBAR DUA DIMENSI PADA SISWA KELAS V  
SDN SLOGO I TANON SRAGEN  
TAHUN AJARAN 2011/2012**



**SKRIPSI**

**Oleh:**

**RUSIYAH**

**NIM X7111522**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2012**

*commit to user*

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusiyah  
NIM : X7111522  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan / S-1 PGSD

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **"PENINGKATAN PENGUASAAN MATERI MENJAGA KEUTUHAN NKRI PADA PELAJARAN PKn MELALUI MEDIA GAMBAR DUA DIMENSI PADA SISWA KELAS V SDN SLOGO I TANON SRAGEN TAHUN AJARAN 2011/2012"** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Mei 2012

Yang membuat pernyataan

Rusiyah

**PENINGKATAN PENGUASAAN MATERI MENJAGA KEUTUHAN  
NKRI PADA PELAJARAN PKn MELALUI MEDIA  
GAMBAR DUA DIMENSI PADA SISWA KELAS V  
SDN SLOGO I TANON SRAGEN  
TAHUN AJARAN 2011/2012**



Ditulis dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan Ilmu Pendidikan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

*commit to user*  
**2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

PENINGKATAN PENGUASAAN MATERI MENJAGA KEUTUHAN NKRI PADA PELAJARAN PKn MELALUI MEDIA GAMBAR DUA DIMENSI PADA SISWA KELAS V SDN SLOGO I TANON SRAGEN TAHUN AJARAN 2011/2012.

Oleh  
Nama : Rusiyah  
NIM : X7111522

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 15 Mei 2012

Persetujuan,

Pembimbing I



**Dra. Rukayah, M.Hum**

NIP. 195710827 198203 2 202

Pembimbing II



**Drs. Hasan Mahfud, M.Pd**

NIP. 19510515 198703 1 002

*commit to user*

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ” Peningkatan Penguasaan Materi Menjaga Keutuhan NKRI pada Pelajaran Pkn Melalui Media Gambar Dua Dimensi pada Siswa Kelas V SDN Slogo I Tanon Sragen Tahun Ajaran 2011/2012.

Oleh :

Nama : Rusiyah

NIM : X7111522

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : Senin

Tanggal : 18 Juni 2012

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang

Ketua : Drs. Hadi Mulyono, M.Pd

Sekretaris : Drs. Dakir, M.Pd

Anggota I : Dra. Rukayah, M.Hum

Anggota II : Drs. Hasan Mahfud, M.Pd.

Tanda Tangan



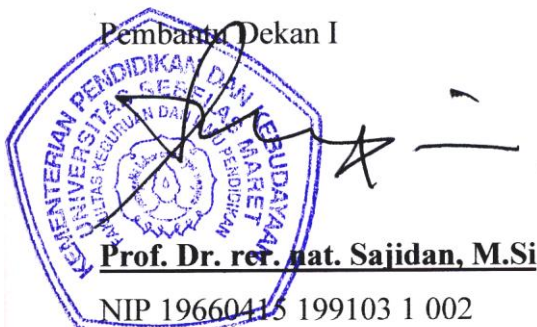
Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

a.n Dekan

Pembantu Dekan I



**Prof. Dr. rer. nat. Sajidan, M.Si**  
NIP 19660415 199103 1 002

*user*

## ABSTRAK

**Rusiyah. X7111522. PENINGKATAN PENGUASAAN MATERI MENJAGA KEUTUHAN NKRI PADA PELAJARAN PKn MELALUI MEDIA GAMBAR DUA DIMENSI PADA SISWA KELAS V SDN SLOGO I TANON SRAGEN TAHUN AJARAN 2011/2012.** Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Mei 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn melalui media gambar dua dimensi pada siswa kelas V SD Negeri Slogo I Tanon Sragen tahun ajaran 2011/2012.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Slogo I Tanon Sragen yang berjumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, kajian dokumen. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mempunyai tiga buah komponen yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn melalui media gambar dua dimensi pada siswa kelas V SD Negeri Slogo I Tanon Sragen tahun ajaran 2011/2012. Hal itu dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI siswa sesudah tindakan. Pada siklus I ada peningkatan nilai rata-rata siswa dari 73 menjadi 76 dengan ketuntasan klasikal 75% dan pada siklus II ada peningkatan dari rata-rata nilai 76 menjadi 78 dengan ketuntasan klasikal 87,5%. Dengan demikian, melalui penggunaan media gambar dua dimensi dapat meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn pada siswa kelas V SD Negeri Slogo I Tanon Sragen tahun ajaran 2011/2012.



## ABSTRACT

**Rusiyah. X7111522. THE IMPROVING OF MATTER COMPREHENSION ABOUT KEEP NKRI UNITED AT PKn LESSON THROUGH TWO DIMENSION PICTURE MEDIUM OF THE FIFTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI SLOGO I TANON SRAGEN ON THE ACADEMIC YEAR OF 2011/2012.** Skripsi. Surakarta: Teacher Training and Education Faculty, Sebelas Maret University, May 2012.

*The purpose of this research is to improve of matter comprehension about keep NKRI united at PKn lesson through two dimension picture medium of the fifth grade students of SD Negeri Slogo I Tanon Sragen on the academic year of 2011/2012.*

*The form of the research is classroom action research having two cycles. Each cycle consist of four steps, they are planning, action, observation, and reflection. Subject of the research is the fifth grade students of SD Negeri Slogo I Tanon Sragen on the academic year of 2011/2012 amounting to 16 students. Data collecting technique by using observation, test, and analysiss document. The data validity by using data and method triangulation. Data analysis by using an interactive analysis model consisting of three components, that are data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification.*

*Based on result of the research, it can be concluded that there is improve of matter comprehension about keep NKRI united at PKn lesson through two dimension picture medium of the fifth grade students of SD Negeri Slogo I Tanon Sragen on the academic year of 2011/2012. It can proofed with increasing of matter comprehension about keep NKRI united after actions. In the first cycle there is improvement of value average from 63 then increas into 76, with classical completeness 75% and in the two cycle, the value average increasing from 76 up to 78 with the classical completeness 87,5 %. There by, it can be stated that through two dimension picture medium can improve of matter comprehension about keep NKRI united at PKn lesson of the fifth grade students of SD Negeri Slogo I Tanon Sragen on the academic year of 2011/2012.*

## MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan akan datang kemudahan, maka kerjakanlah urusanmu dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Allah kamu berharap.”

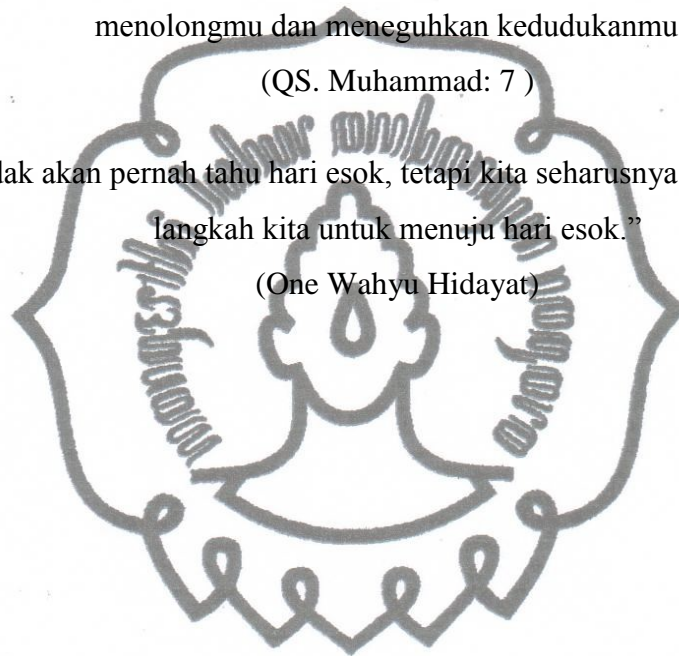
(QS. Al-Insyirah:6-8)

“Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”

(QS. Muhammad: 7 )

“Kita tidak akan pernah tahu hari esok, tetapi kita seharusnya tahu rencana dan langkah kita untuk menuju hari esok.”

(One Wahyu Hidayat)

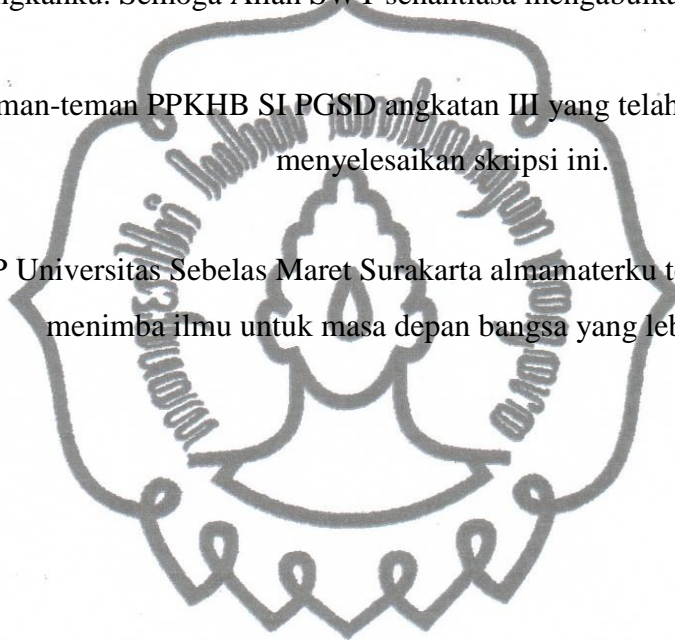




## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

- Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan kasih sayang dengan tulus ikhlas serta mendukung dan mendoakan aku dalam setiap langkahku. Semoga Allah SWT senantiasa mengabulkan doa-doamu.
- Teman-teman PPKHB SI PGSD angkatan III yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.
- FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu untuk masa depan bangsa yang lebih baik.



*commit to user*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) yang dilaksanakan di SD Negeri Slogo 1, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen.

Penulis ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja, sehingga hasil belajar meningkat dan dapat menghasilkan nilai siswa yang memuaskan.

Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat terwujud karena adanya bimbingan dari dosen – dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta. Maka dari itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Rusdiana Indianto, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Drs. Hadi Mulyono, M.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Dra. Rukayah, M.Hum selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Hasan Mahfud, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen – dosen yang memberikan tutorial residensial S1 PPKHB.
7. Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melanjutkan studi S1 PGSD ( PPKHB ).
8. Kepala SD Negeri Slogo 1 yang telah memberi ijin untuk melanjutkan studi S1 PGSD ( PPKHB ).
9. Teman Sejawat SD Negeri Slogo 1 yang telah membantu dalam pembuatan skripsi Penelitian Tindakan Kelas ini.
10. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi Penelitian Tindakan Kelas ini.

Semoga segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhirnya semoga hasil dari skripsi Penelitian Tindakan Kelas ini bermanfaat di SD Negeri Slogo 1 Tanon, Sragen dan bagi para pembaca. Terima kasih.

Sragen, Mei 2012

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>PENGAJUAN</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>5</b>
A. Kajian Teori .....	5
1. Hakikat Penguasaan Materi Menjaga Keutuhan NKRI .....	5
a. Pengertian Penguasaan Materi .....	5
b. Pengertian NKRI .....	6
c. Pentingnya Menjaga Keutuhan NKRI .....	7
d. Perilaku/Sikap Menjaga Keutuhan NKRI .....	8
2. Hakikat Media Pembelajaran Dua Dimensi .....	10
a. Pengertian Media Pembelajaran .....	10
b. Manfaat Media Pembelajaran .....	11
c. Jenis-jenis Media Pembelajaran .....	13

d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran .....	14
e. Pengertian Media Gambar Dua Dimensi .....	15
f. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Dua Dimensi	16
g. Fungsi Media Gambar Dua Dimensi.....	17
B. Penelitian yang Relevan .....	18
C. Kerangka Berpikir .....	18
D. Hipotesis Tindakan .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	21
B. Subjek Penelitian .....	22
C. Bentuk dan Strategi Penelitian .....	22
D. Sumber Data .....	22
E. Teknik Pengumpulan Data .....	23
F. Validitas Data .....	23
G. Teknik Analisis Data .....	24
H. Indikator Ketercapaian.....	25
I. Prosedur Penelitian .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
B. Deskripsi Kondisi Awal .....	34
C. Deskripsi Hasil Tindakan .....	37
1. Tindakan Siklus I .....	37
a. Tahap Perencanaan Tindakan .....	37
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan .....	37
c. Tahap Observasi .....	40
d. Tahap Analisis dan Refleksi .....	42
2. Tindakan Siklus II .....	44
a. Tahap Perencanaan Tindakan .....	44
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan .....	44
c. Tahap Observasi .....	47
d. Tahap Analisis dan Refleksi .....	49

D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	50
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
A. Simpulan .....	54
B. Implikasi .....	54
C. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>57</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengelompokan Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	13
Tabel 2. Kelemahan dan Kelebihan Gambar Dua Dimensi.....	17
Tabel 3. Jadwal Penelitian .....	21
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa kelas V SDN Slogo I pada Kondisi Awal .....	35
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa kelas V SDN Slogo I pada Siklus I .....	41
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Kelas V SDN Slogo I pada Siklus II.....	48
Tabel 7. Peningkatan Rata-rata Nilai Siswa Kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II .....	51
Tabel 8. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II .....	52

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.	Kerangka Berpikir.....	20
Gambar 2.	Model Analisis Interaktif .....	25
Gambar 3.	Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	26
Gambar 4.	Grafik Frekuensi Nilai Siswa kelas V SDN Slogo I pada Kondisi Awal .....	36
Gambar 5.	Grafik Frekuensi Nilai Siswa kelas V SDN Slogo I pada Siklus I .....	42
Gambar 6.	Grafik Frekuensi Nilai Siswa kelas V SDN Slogo I pada Siklus II .....	49
Gambar 7.	Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon pada Kondisi Awal, Siklus I dan Sikus II .....	51
Gambar 8.	Grafik Peningkatan Ketuntasan Siswa Kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.....	52

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	57
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	58
Lampiran 3. Alat Penilaian Siklus I.....	64
Lampiran 4. Lembar Kerja Kelompok Siklus I.....	65
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	66
Lampiran 6. Alat Penilaian Siklus II.....	72
Lampiran 7. Lembar Kerja Kelompok Siklus II.....	73
Lampiran 8. Daftar Nilai Tes Siswa Prasiklus.....	74
Lampiran 9. Daftar Nilai Tes Siswa Siklus I.....	75
Lampiran 10. Daftar Nilai Tes Siswa Siklus II.....	76
Lampiran 11. Perolehan Hasil Nilai Siswa dari Siklus Ke Siklus.....	77
Lampiran 12. Penjelasan Deskriptor Penilaian Sikap Siswa.....	78
Lampiran 13. Hasil Observasi Penilaian Sikap Siswa Siklus I.....	79
Lampiran 14. Hasil Observasi Penilaian Sikap Siswa Siklus II.....	80
Lampiran 15. Lembar Observasi Kinerja Guru.....	81
Lampiran 16. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I.....	83
Lampiran 17. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II.....	85
Lampiran 18. Media gambar Dua Dimensi.....	87
Lampiran 19. Foto Kegiatan Pembelajaran.....	88
Lampiran 20. Surat-Surat.....	90

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran PKn adalah pembelajaran program pendidikan berdasarkan nilai – nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn kita harus melihat pola berpikir anak SD dalam kerangka yang bersifat *holistic* ( menyeluruh ) dan bersifat fragmentaris dan detail. Secara psikologis perkembangan daya pikir anak dimulai dari hal-hal yang bersifat abstrak menuju hal-hal yang bersifat konkrit.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah untuk membentuk watak dan karakteristik warga negara yang baik. Untuk itu pembelajaran materi PKn di SD harus ditingkatkan. Pembelajaran PKn dapat terlaksana dengan baik kalau guru dapat merencanakan / merancang pembelajaran dengan sistematis dan cermat. Salah satu komponen yang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan pembelajaran adalah pemilihan media pembelajaran yang sesuai. Pemilihan media ini benar – benar perlu mendapat perhatian karena fungsi media sangat strategis dalam melaksanakan pembelajaran. Pelajaran PKn akan menarik dan mudah dipahami oleh pebelajar bila guru merancang media secara cermat sesuai situasi dan kondisi tempat belajar dan karakteristik siswa.

Berdasarkan pengamatan pada kondisi awal, permasalahan rendahnya penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn terjadi pada siswa kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon Sragen. Data yang diperoleh dari hasil pembelajaran siswa oleh guru kelas V pada kondisi awal menunjukkan bahwa hanya terdapat 8 siswa atau 50% dari 16 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas (batas KKM), sedangkan sisanya 8 siswa atau 50% mendapat nilai di bawah 75. Data nilai kondisi awal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8. Kenyataan

yang demikian, dapat diindikasikan bahwa penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn pada siswa di sekolah dasar masih rendah khususnya pada kelas V SDN Slogo I. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai landasan yang melatar belakangi adanya upaya peningkatan pembelajaran penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn menggunakan media gambar dua dimensi pada siswa kelas V SD Negeri Slogo I Tanon Sragen.

Atas dasar kenyataan itu maka tugas guru adalah melakukan perbaikan dan peningkatan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan tempat tinggal. Metode ceramah yang selama ini digunakan ternyata menjadikan siswa pasif dalam pembelajaran sehingga perlu dilakukan perubahan dalam konsep pembelajaran PKn. Melalui diskusi dengan teman sejawat dapat diketahui bahwa penyebab adanya masalah dalam pembelajaran penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn yaitu :

1. Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional dalam pembelajaran Pkn.
2. Siswa tidak dilibatkan langsung dalam pembelajaran tetapi hanya sebagai pendengar.
3. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran karena merasa jenuh dengan cara – cara pembelajaran yang disampaikan.
4. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik (hanya ceramah).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung muncul berbagai masalah yang teridentifikasi antara lain: (1) Perubahan daya pikir anak dari yang bersifat semu ke hal yang bersifat nyata. (2) Anak lebih tertarik pada pembelajaran yang aktif yaitu mengamati peta wilayah Indonesia dengan berbagai macam budaya dan perbedaannya daripada hanya sebagai pendengar (klasikal). (3) Hasil belajar anak yang belum maksimal. (4) Adanya kesenjangan hasil belajar dengan harapan yang ingin dicapai. (5) Anak hanya sebagai pendengar pada proses pembelajaran.

Masalah yang sudah teridentifikasi, selanjutnya diperlukan analisis sehingga dapat dirumuskan pemecahannya. Analisis masalah dapat dilakukan dengan merefleksi pekerjaan siswa ataupun refleksi dari kinerja guru yang bersangkutan. Solusi yang dapat diterapkan dengan tepat untuk meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn yaitu adanya inovasi media pembelajaran dengan menggunakan media gambar dua dimensi. Media gambar dua dimensi adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam R. Angkowo 2007:26). Adapun alasan pemilihan media gambar dua dimensi adalah dengan pertimbangan bahwa media ini lebih tepat yaitu lebih efektif dan lebih efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran PKn. Media gambar dua dimensi diterapkan untuk menjawab permasalahan berbagai penyebab rendahnya penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn. Melalui media gambar ini dapat membantu guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima pelajaran, serta dapat menarik dan membantu daya ingat siswa.

Bertolak dari uraian di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Penguasaan Materi Menjaga Keutuhan NKRI pada Pelajaran PKn melalui Media Gambar Dua Dimensi pada Siswa Kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon Sragen Tahun Ajaran 2011/2012”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah di atas maka dapat di rumuskan masalah yaitu:

Apakah penggunaan media gambar dua dimensi dapat meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn pada siswa kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon Sragen tahun ajaran 2011/2012 ?



### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

Meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn melalui media gambar dua dimensi pada siswa kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon Sragen tahun ajaran 2011/2012 .

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan media inovatif yaitu penggunaan media gambar dua dimensi dalam meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI siswa sekolah dasar.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa :

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn
- 2) Menambah wawasan siswa dalam pembelajaran PKn dengan media gambar dua dimensi.
- 3) Meningkatnya semangat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

##### b. Bagi Guru :

- 1) Menambah keterampilan guru dalam penggunaan media gambar dua dimensi.
- 2) Mempermudah guru dalam penyampaian materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn kepada siswa.

##### c. Bagi Sekolah :

Kualitas sekolah meningkat seiring meningkatnya profesionalisme guru terutama dalam meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn kelas V SD.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Hakikat Penguasaan Materi Menjaga Keutuhan NKRI

##### a. Pengertian Penguasaan Materi

Pengertian “penguasaan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian, dan sebagainya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan materi adalah pemahaman. Pemahaman itu bukan hanya berarti mengetahui yang sifatnya mengingat (hafalan) saja, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain atau dengan kata-kata sendiri sehingga mudah mengerti makna bahan yang dipelajari, tetapi tidak mengubah arti yang ada didalamnya.

Menurut Dahar (2003:4), penguasaan materi merupakan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep setelah kegiatan pembelajaran. Penguasaan materi dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan materi berarti pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian, dan sebagainya. ([artikata.com/arti-369095-penguasaan](http://artikata.com/arti-369095-penguasaan).)

WJS Poerwadarminta (1993:2) mengatakan bahwa penguasaan materi mengandung arti: “pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian”. Kata penguasaan tersusun dari kata dasar kuasa yang berarti mampu, mengerti benar dan mempelajari bolak-balik supaya paham. Sedangkan penguasaan menurut ahli pendidikan merupakan salah satu bentuk perubahan tingkah laku yang didapat dari hasil belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi secara operasional dapat diartikan suatu usaha untuk mempelajari dengan sungguh-sungguh sesuatu hal agar dipahami.

## **b. Pengertian NKRI**

Menurut UUD 1945 pasal 1 ayat 1, Negara Indonesia adalah Negara kesatuan yang berbentuk republik. Selanjutnya, Negara Indonesia dikenal dengan nama Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Berdasarkan rangkaian terjadinya negara RI, dapat disimpulkan bahwa pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah bentuk negara yang terdiri dari banyak wilayah / kepulauan yang tersebar dengan keanekaragaman adat, suku, budaya, dan keyakinan yang memiliki tujuan dasar menjadi bangsa yang merdeka, berdaulat, bersatu adil dan makmur dengan pemerintahan yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia serta mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan melaksanakan ketertiban dunia.

Setiati Widiastuti (2008:3) menuliskan NKRI adalah negara yang wilayahnya membentang dari kota Sabang sampai kota Merauke. Kota Sabang merupakan kota paling barat dari Indonesia, sedangkan kota Merauke merupakan kota paling timur dari wilayah Indonesia. NKRI merupakan Negara kepulauan. Pulau-pulau di Indonesia bermacam-macam ukuran. Ada yang sangat besar, ada yang sedang, ada yang kecil, dan ada pula yang sangat kecil. Di antara pulau-pulau besar itu antara lain Papua, Sulawesi, Kalimantan, Jawa, dan Sumatra. Pulau-pulau ini termasuk pulau-pulau terbesar di dunia. Jumlah pulau yang lebih kecil lebih banyak lagi. Diantaranya adalah Nias, Siberut, Bangka, Belitung, Madura, Bali, Lombok, Flores, Ambon, Halmahera, dan sebagainya.

Menurut Endang dalam ([blogspot.com/2008/12/pengertian-dan-fungsi-dan-tujuan-nkri](http://blogspot.com/2008/12/pengertian-dan-fungsi-dan-tujuan-nkri)), Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah negara yang dibentuk berdasarkan semangat kebangsaan (nasionisme) oleh bangsa Indonesia yang bertujuan melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara kesatuan berbentuk republik dengan sistem desentralisasi (pasal 18 UUD 1945), di mana pemerintah daerah menjalankan otonomi seluas-luasnya di luar bidang pemerintahan yang oleh undang-undang ditentukan sebagai urusan pemerintah pusat. ([scribd.com/doc/61661185/Bentuk-Pengertian-Fungsi-Tujuan-Nkri](https://www.scribd.com/doc/61661185/Bentuk-Pengertian-Fungsi-Tujuan-Nkri)).

Bertolak dari uraian di atas disimpulkan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah negara yang didalamnya hanya ada satu pemerintahan. Kekuasaan pemerintahan itu ada di tangan pemerintah pusat.

c. **Pentingnya Menjaga Keutuhan NKRI**

Menjaga keutuhan wilayah yang begitu luas tentu tidak mudah. Menjaga wilayah Indonesia bukan hanya tugas TNI. Kita semua wajib turut serta menjaga Indonesia. Untuk itu, masyarakat juga membentuk sistem keamanan. Di desa-desa, kita mengenal linmas (perlindungan masyarakat). Tugasnya adalah menjaga keamanan di wilayah masing-masing.

Pentingnya menjaga keutuhan NKRI dimaksudkan untuk mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari ancaman. Ancaman adalah setiap upaya dan kegiatan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang dinilai mengancam atau membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa. ([bininfo.com/upaya-menjaga-keutuhan-kedaulatan-nkri](https://www.bininfo.com/upaya-menjaga-keutuhan-kedaulatan-nkri)).

Menurut Setiati Widiastuti (2008:7), salah satu cara menjaga keutuhan NKRI adalah kita sebagai warga negara berpartisipasi dalam upaya menjaga keutuhan wilayah dan bangsa Indonesia. Berpartisipasi artinya turut serta atau terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dapat menjaga keutuhan wilayah dan bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menjaga keutuhan NKRI sangat penting dan menjadi tanggung jawab bagi semua warga negara Indonesia.

#### **d. Perilaku/Sikap Menjaga Keutuhan NKRI**

Menurut Ramli (2012:4) dalam ([ramliberbagiilmu.blogspot.com/2012/04/upaya-dalam-menjaga-keutuhan-nkri](http://ramliberbagiilmu.blogspot.com/2012/04/upaya-dalam-menjaga-keutuhan-nkri)), untuk turut menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia diperlukan sikap-sikap:

##### **1) Cinta tanah air**

Sebagai warga negara Indonesia kita wajib mempunyai rasa cinta terhadap tanah air. Cinta tanah air dan bangsa dapat diwujudkan dalam berbagai hal, antara lain:

- a) Menjaga keamanan wilayah negaranya dari ancaman yang datang dari luar maupun dari dalam negeri.
- b) Menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
- c) Mengolah kekayaan alam dengan menjaga ekosistem guna meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- d) Rajin belajar guna menguasai ilmu pengetahuan dari berbagai disiplin untuk diabdikan kepada negara.

##### **2) Membina persatuan dan kesatuan**

Pembinaan persatuan dan kesatuan harus dilakukan di manapun kita berada, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara. Tindakan yang menunjukkan usaha membina persatuan dan kesatuan, antara lain:

- a) Menyelenggarakan kerja sama antar daerah.
- b) Menjalin pergaulan antarsuku bangsa.
- c) Memberi bantuan tanpa membedakan suku bangsa atau asal daerah.
- d) Mempelajari berbagai kesenian dari daerah lain.
- e) Memperluas pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.
- f) Mengerti dan merasakan kesedihan dan penderitaan orang lain, serta tidak mudah marah atau menyimpan dendam.
- g) Menerima teman tanpa mempertimbangkan perbedaan suku, agama, maupun bahasa dan kebudayaan



### 3) Reli Berkorban

Sikap rela berkorban adalah sikap yang mencerminkan adanya kesediaan dan keikhlasan memberikan sesuatu yang dimiliki untuk orang lain, walaupun akan menimbulkan penderitaan bagi diri sendiri. Dalam pengertian yang lebih sederhana, rela berkorban adalah sikap dan perilaku yang tindakannya dilakukan dengan ikhlas serta mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri. Sikap rela berkorban ditunjukkan dengan cara membiasakan merelakan sebagian kepentingan kita untuk kepentingan orang lain atau kepentingan bersama. Partisipasi dalam menjaga keutuhan NKRI dapat dilakukan dengan hal-hal sebagai berikut.

- a) Partisipasi tenaga
- b) Partisipasi pikiran

Berikut beberapa sikap dan perilaku mempertahankan NKRI dalam ([artikel-kependidikan.blogspot.com/2011/05/berpartisipasi-dalam-upaya-menjaga](http://artikel-kependidikan.blogspot.com/2011/05/berpartisipasi-dalam-upaya-menjaga)) :

- 1) Menjaga wilayah dan kekayaan tanah air Indonesia, artinya menjaga seluruh kekayaan alam yang terkandung di dalamnya.
- 2) Menciptakan ketahanan nasional, artinya setiap warga negara menjaga keutuhan, kedaulatan negara, dan mempererat persatuan bangsa.
- 3) Menghormati perbedaan suku, budaya, agama, dan warna kulit.
- 4) Mempertahankan kesamaan dan kebersamaan, yaitu kesamaan memiliki bangsa, bahasa persatuan, dan tanah air Indonesia, serta memiliki Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Sang Saka Merah Putih.
- 5) Memiliki semangat persatuan yang berwawasan nusantara, yaitu semangat mewujudkan persatuan dan kesatuan di segenap aspek kehidupan sosial, baik alamiah maupun aspek sosial yang menyangkut kehidupan bermasyarakat.
- 6) Mentaati peraturan, agar kehidupan berbangsa dan bernegara berjalan dengan tertib dan aman. Jika peraturan saling dilanggar, akan terjadi kekacauan yang dapat menimbulkan perpecahan.



## 2. Hakikat Media Gambar Dua Dimensi

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bahan integral demi keberhasilan proses pendidikan dan usaha pengajaran disekolah (Aristo Rahadi, 2003:15). Media pembelajaran merupakan komponen sistem intruksional yang berupa perangkat lunak berisi pesan atau informasi pendidikan yang disajikan dengan menggunakan peralatan. Jadi media digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu konsep tertentu yang ingin disampaikan guru, sehingga hasil pembelajaran dapat optimal.

Menurut Arief S. Sadiman et al (2006: 7) media merupakan pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Dalam proses pembelajaran media dapat diartikan: (1) Tehnologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untk keperluan pembelajaran, (2) Sarana fisik untuk menyampaikan isi materi pembelajaran seperti buku, film, video slide, dan (3) Sarana komunikasi dalam bentuk letak mampu mendengar termasuk teknologi perangkat kerasnya.

Pengertian media pembelajaran menurut Asra, dkk (2007: 6) kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan

sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

#### **b. Manfaat Media Pembelajaran**

Kemp dan Dayton dalam Aristo Rahadi (2003: 15) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran antara lain: (1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan. (2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. (3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. (4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga. (5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. (6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. (7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. (8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang guru mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada siswa. Sering terjadi guru menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran. Hal ini sebenarnya tidak harus terjadi jika guru dapat memanfaatkan media secara maksimal. Media dapat mempermudah penyajian materi pelajaran yang memang sulit untuk disajikan oleh guru secara verbal. Dengan media, tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin.

Menurut Anderson dalam Aristo Rahadi (2003: 11) manfaat media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga

membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari guru saja, siswa mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami sendiri media, maka pemahaman siswa pasti akan lebih baik. Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih leluasa, kapanpun, dimanapun, tanpa tergantung keberadaan seorang guru. Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

Asra, dkk (2007: 6) berpendapat manfaat media pembelajaran secara umum adalah (1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). dan (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera seperti: (a) Obyek yang terlalu besar bisa diganti dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model; (b) Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar; (c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography; (d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal; (e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram; (f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, film bingkai, gambar.

Bertolak dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran mempunyai beberapa manfaat yang dapat membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran yang masih sulit untuk dipahami dapat diperjelas dengan adanya media.

### c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Anderson dalam Aristo Rahadi (2003: 21) mengelompokkan jenis-jenis media pembelajaran menjadi 10 golongan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 : Pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran

No.	Golongan Media	Contoh dalam Pembelajaran
1	Audio	Kaset audio, siaran radio, CD, telepon
2	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, gambar
3	Audio cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4	Proyeksi visual diam	Overhead transparansi (OHT), film bingkai (slide)
5	Proyeksi audio visual diam	Film bingkai (slide) bersuara
6	Visual gerak	Film bisu
7	Audio visual gerak	Film gerak bersuara, video/VCD, televisi
8	Objek fisik	Benda nyata, model, specimen
9	Manusia dan lingkungan	Guru, pustakawan, laboran
10	Komputer	CAI (pembelajaran berbantuan komputer), CBI (pembelajaran berbasis komputer)

Menurut Robertus Angkowo dan A. Kosasih (2007: 12) jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, dan komik. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- 2) Media tiga dimensi, yaitu media dalam bentuk model padat, model penampang, model susun, model kerja, diorama.
- 3) Media proyeksi, seperti slide, film strips, film, dan OHP.
- 4) Media lingkungan, penggunaan lingkungan sebagai media atau media alam.

Rudy Bretz dalam Asra, dkk (2007: 5\_7) mengklasifikasikan media menjadi tujuh kelompok antara lain: (1) Media audio visual gerak. Seperti: film bersuara, pita video, film pada televisi, dan animasi. (2) Media audio

visual diam.Seperti: film rangkai suara, halaman suara, dan sound slide.(3) Media audio semi gerak.Seperti: tulisan jauh bersuara.(4) Media visual gerak.Seperti: film bisu. (5) Media visual diam.Seperti: halaman cetak, foto, microphone,slide bisu.(6) Media audio.Seperti: radio, telepon, pita audio.(7) Media cetak.Seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan jenis-jenis media pembelajaran secara umum dikelompokkan menjadi media grafis, media audio, dan media proyeksi diam.

#### **d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sambarangan, melainkan didasarkan atas kriteria tertentu. Secara umum, kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran menurut Aristo Rahadi (2003: 39) diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Tujuan.

Pemilihan media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta jenis rangsangan indera yang ditekankan baik indera penglihatan maupun pengengaran, atau kombinasinya.

##### 2) Sasaran didik.

Pemilihan media harus memperhatikan siswa sebagai sasaran didik. Jumlah siswa, bagaimana karakternya, latar belakang sosial, motivasi dan minat belajar hendaknya lebih dipertimbangkan.

##### 3) Karakteristik media yang bersangkutan.

Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik sendiri. Selain itu kelebihan dan kelemahan dari media tersebut juga perlu dipahami dengan baik untuk menentukan jenis media yang akan digunakan.

##### 4) Waktu.

Pengadaan dan penggunaan media seharusnya disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam kegiatan pembelajaran. Jangan sampai penggunaan media terlalu banyak menyita waktu. Sehingga guru kekurangan waktu dalam proses pembelajaran.



5) Biaya.

Faktor biaya merupakan pertanyaan penentu dalam pemilihan media. Penggunaan media pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Apakah artinya kita menggunakan media, jika akibatnya justru pemborosan.

6) Ketersediaan.

Kemudahan dalam memperoleh media juga menjadi pertimbangan. Media yang kita perlukan terdapat di lingkungan sekitar atau di pasaran, atau kita membuat sendiri.

7) Konteks penggunaan.

Konteks penggunaan maksudnya adalah dalam kondisi dan strategi bagaimana media tersebut akan digunakan. Misalnya dalam pembelajaran digunakan untuk individual, kelompok kecil, kelompok besar, atau massal.

8) Mutu teknis.

Kriteria ini untuk memilih media siap pakai yang telah ada misalnya program audio, video, grafis dan media cetak. Perlu diperhatikan mutu teknisnya baik itu suara maupun visual. Proses pemilihan media pembelajaran tidak sama dengan pemilihan buku pegangan dalam pembelajaran. Pemilihan buku pegangan perlu memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa yang akan diajar.

Sedangkan menurut Wilkinson dalam Robertus Angkowo dan A. Kosasih (2007: 14) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yakni (1) Tujuan, (2) Ketepatan penggunaannya, (3) Keadaan siswa, (4) Ketersediaan, (5) Biaya.

**e. Pengertian Media Gambar Dua Dimensi**

Gambar dua dimensi adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran (Oemar Hamalik, 1980: 43). Gambar dua dimensi menurut Hornby (dalam Tiwuk Ari Nursini, 2002: 46) adalah lukisan, sket atau gambaran dari



sesuatu objek yang mengandung informasi, dan fakta. Menurut Nawangwulan (dalam Tiwuk Ari Nursini, 2002: 46) gambar dua dimensi pada hakikatnya juga merupakan kumpulan dari pertanyaan yang memancing jawaban. Artinya ketika seseorang melihat gambar maka akan timbul dalam pikirannya berbagai pertanyaan yang ingin disampaikan secara lisan ataupun tulisan. Jadi gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual (lukisan, sket atau gambaran) dari sesuatu objek yang mengandung informasi, fakta, dan curahan perasaan atau pikiran.

Media gambar dua dimensi adalah media yang dapat menyampaikan pesan dalam simbol-simbol komunikasi visual (Arief. S. Sadiman, 1996: 28). Seseorang menggunakan indra penglihatannya untuk menangkap pesan yang disampaikan, simbol-simbol tersebut perlu dipahami isinya agar penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Media gambar digolongkan ke dalam media grafis. Media grafis adalah alat-alat yang berkenan dengan penglihatan mempunyai panjang dan lebar, serta menempel pada bidang datar. Seperti yang dikemukakan oleh Sri Utari. S.Nababan (1993: 208) yang mengkategorikan media gambar sebagai alat yang dilihat (visual).

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001: 68) mengungkapkan definisi media gambar dua dimensi adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui pengungkapan kata-kata atau gambar.

Bertolak dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar dua dimensi adalah penyajian visual dua dimensi yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat pada bidang datar.

#### f. **Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Dua Dimensi**

Gerlach & Ely (1980 :11) mengatakan bahwa gambar dua dimensi tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil. Melalui gambar dapat ditunjukkan kepada pebelajar suatu tempat, orang dan segala sesuatu dari daerah yang jauh dari jangkauan pengalaman pebelajar sendiri. Gambar juga dapat memberikan gambaran dari waktu yang telah

lalu atau potret masa yang akan datang. Kelebihan dan kelemahan media gambar dua dimensi seperti pada tabel 2 sebagai berikut :

No	Kelemahan Gambar Dua Dimensi	Kelebihan Gambar Dua Dimensi
1.	Kadang terlampau kecil untuk ditunjukkan dikelas yang besar.	Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke nyata
2.	Pebelajar tidak selalu mengetahui bagaimana membaca gambar	Sangat mudah dipakai karena tidak butuh peralatan
3.	Tidak dapat menunjukkan gerak	Relatif tidak mahal

Ciri gambar yang baik menurut Gerlach dan Ely ( 1980 : 13 ) antara lain (a) Cocok dengan tingkatan umur dan kemampuan pembelajar. (b) Bersahaja dalam arti tidak terlalu kompleks, karena dengan gambar itu pembelajar mendapat gambaran yang pokok. (3) Gambar dapat diperlakukan dengan tangan. (4) Realistis maksudnya gambar itu seperti benda yang sesungguhnya atau sesuai dengan apa yang digambar.

#### g. Fungsi Media Gambar Dua Dimensi

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru.

Oemar Hamalik (1994:12) dalam ([tpcommunity.blogspot.com](http://tpcommunity.blogspot.com)) menyatakan secara garis besar fungsi utama penggunaan media gambar dua dimensi adalah: (1) fungsi edukatif; artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan, (2) fungsi sosial; artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang, (3) fungsi ekonomis; artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal, (4) fungsi politis; berpengaruh pada politik pembangunan, dan

(5) fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian peningkatan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI dengan menggunakan media gambar dua dimensi pada siswa kelas V SD Negeri Slogo I ini tidak terlepas atau mengacu dari penelitian sebelumnya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Asri Pratiwi (2009) dengan judul, “Peningkatan Pemahaman Konsep Persiapan Kemerdekaan Indonesia dalam Pembelajaran IPS melalui media gambar dua dimensi pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Blorong Tahun Ajaran 2009/2010”. Penelitian Asri Pratiwi tersebut berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model siklus dan menyimpulkan bahwa melalui media gambar dua dimensi dapat meningkatkan pemahaman konsep “Persiapan Kemerdekaan Indonesia” dalam Pembelajaran IPS melalui media gambar dua dimensi pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Blorong.

Penelitian Asri Pratiwi di atas, relevan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah jenis penelitian yakni penelitian tindakan kelas dan pada medianya yaitu sama-sama menggunakan media gambar dua dimensi. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian Asri Pratiwi dengan penelitian ini yaitu objek kajian Asri pemahaman konsep “Persiapan Kemerdekaan Indonesia” dalam pembelajaran IPS, sedangkan penelitian ini memiliki objek kajian “Penguasaan Materi Menjaga Keutuhan NKRI” dalam pembelajaran PKn.

### **C. Kerangka berpikir**

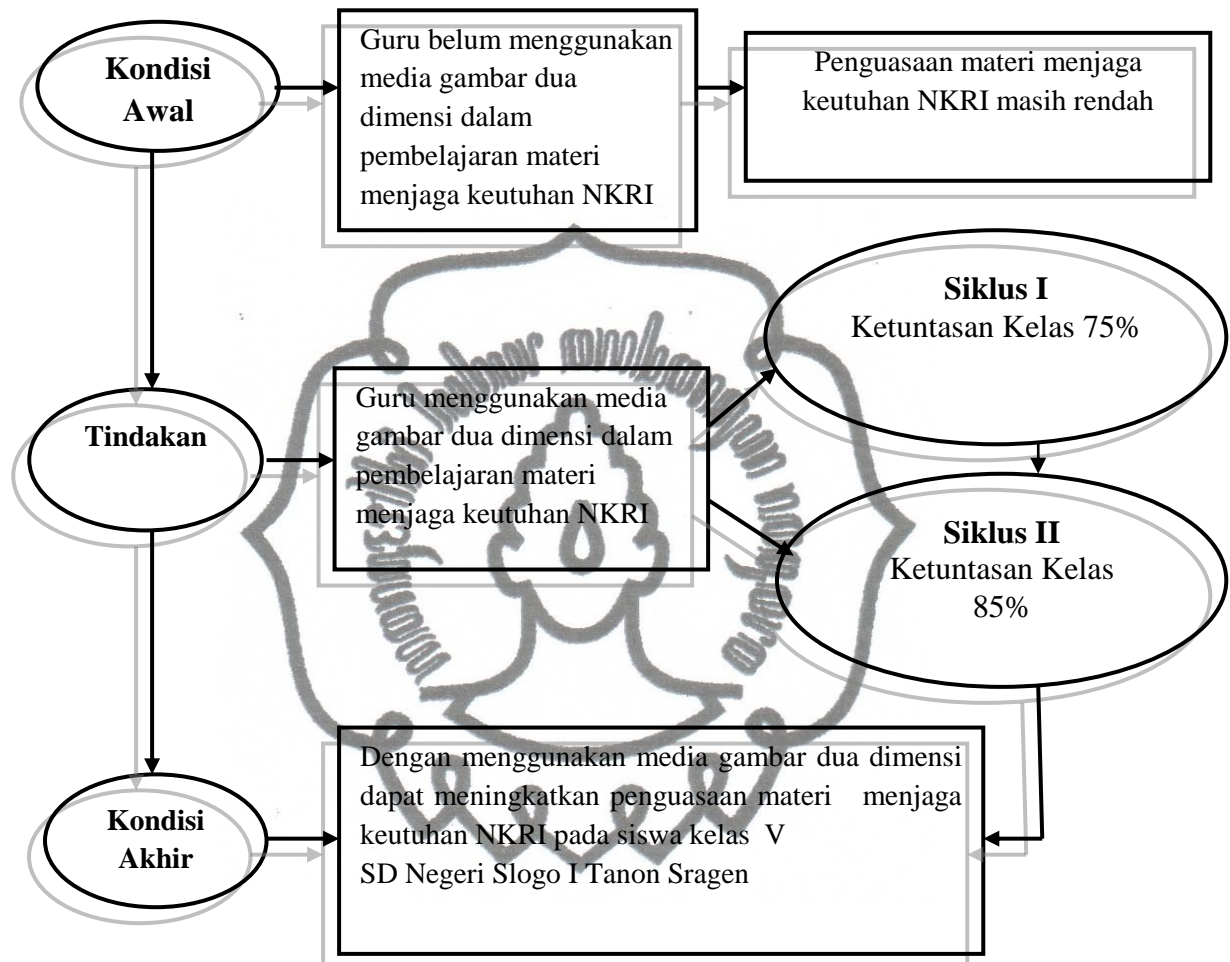
Pembelajaran PKn adalah pembelajaran program pendidikan berdasarkan nilai – nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn kita harus melihat pola berpikir anak SD dalam

kerangka yang bersifat *holistic* ( menyeluruh ) dan bersifat fragmentaris dan detail. Berdasarkan pengamatan pada kondisi awal, permasalahan rendahnya penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn terjadi pada siswa kelas V SD Negeri Slojo 1 Tanon Sragen. Penyebab rendahnya penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn yaitu: (1) Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional dalam pembelajaran Pkn, (2) Siswa tidak dilibatkan langsung dalam pembelajaran tetapi hanya sebagai pendengar, (3) Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran karena merasa jenuh dengan cara – cara pembelajaran yang disampaikan, dan (4) Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik (hanya ceramah).

Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu inovasi media pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI. Salah satu media yang digunakan untuk meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI adalah media gambar dua dimensi. Media gambar dua dimensi adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam R. Angkowo 2007:26). Adapun kelebihan pemilihan media gambar dua dimensi adalah pembelajaran siswa akan menjadi aktif. Melalui media gambar dua dimensi dapat membantu guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima pelajaran, dapat menarik dan membantu daya ingat siswa. Media ini menyajikan cara yang lebih efektif dan efisien untuk membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kondisi akhir diharapkan dengan menggunakan media gambar dua dimensi terdapat peningkatan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn kelas V SDN Slojo 1 Tanon Sragen. Peningkatan ini akan ditandai dengan target akhir sebanyak 85% dari sejumlah 16 siswa kelas V mendapatkan nilai di atas KKM 75 yang telah ditetapkan atau batas ketuntasan dalam pembelajaran.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat divisualisasikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Penggunaan media gambar dua dimensi dapat meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon Sragen tahun ajaran 2011/2012.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Slogo I yang terletak di Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen dengan kepala sekolah yang dijabat oleh Bapak Suwanto, S.Pd. Penelitian ini khususnya dilaksanakan di kelas V.

Pemilihan SD Negeri Slogo I sebagai lokasi penelitian adalah berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- a. Sekolah tersebut mengizinkan untuk dilaksanakan kegiatan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah.
- b. Sekolah bersedia memberikan data yang diperlukan peneliti.
- c. Hasil pembelajaran penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn siswa kelas V masih rendah.
- d. Di sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian serupa.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama lima bulan, yang terdiri dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaporan penelitian. Waktu tersebut dirinci dalam tabel 3 berikut :

Tabel 3 : Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
<b>1</b>	<b>Tahap perencanaan</b>																					
	a. Pengajuan judul dan penyusunan proposal	X	X	X	X	X																
	b. Penyusunan Instrumen						X	X	X													
	c. Pengajuan surat ijin									X	X											
<b>2</b>	<b>Tahap pelaksanaan</b>																					
	a. Siklus 1										X	X										
	b. Siklus 2												X	X								
<b>3</b>	<b>Tahap pelaporan</b>																					
	a. Pengumpulan data														X	X						
	b. Analisis data																X	X				
	c. Penyusunan laporan																			X	X	

*commit to user*



## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon Sragen tahun pelajaran 2011/2012, dengan jumlah siswa 16 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Di kelas tersebut kondisi siswa heterogen (berbeda-beda kemampuannya).

## C. Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dikategorikan sebagai bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini berupa suatu tindakan dengan menggunakan media gambar untuk mengatasi permasalahan rendahnya pembelajaran siswa terkait kegiatan proses belajar mengajar pada suatu kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Iskandar (2009: 20) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di kelas tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi tindakan model siklus. Rancangan penelitiannya (Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto dkk, 2006: 74) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan atau *planning*
2. Tindakan atau *acting*
3. Pengamatan atau *observing*
4. Refleksi atau *reflecting*

## D. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif. Informasi data tersebut diperoleh dari berbagai sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data hasil tes; yaitu sumber data dari hasil tes (nilai) penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI dengan menggunakan media gambar dua dimensi.

2. Hasil observasi; seluruh data yang diperoleh dari pengamatan saat pembelajaran.
3. Dokumen; data nilai ulangan harian siswa tahun 2010/2011 semester 2 dan arsip pendukung penelitian seperti silabus dan daftar kelas V tahun 2011/2012.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan. Observasi dilakukan oleh peneliti dan pengamat (observer). Pengamatan ditujukan kepada guru dan siswa kelas V SDN Slogo I tentang aktivitas pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien.

2. Kajian Dokumen

Teknik dengan melakukan kajian terhadap dokumen-dokumen dan catatan sekolah mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Digunakan untuk memperoleh data berupa nama siswa kelas V, data nilai siswa, dan sejarah perkembangan SD Negeri Slogo I Tanon Sragen. Selain itu, saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan dokumentasi yang berupa foto.

3. Tes

Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu. Bentuk tes adalah tes sumatif yang menuntut siswa untuk mengerjakan tes tertulis di akhir pembelajaran dengan materi menjaga kesatuan NKRI. Tes dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa didalam menyerap materi pelajaran.

### **F. Validitas Data**

Suharsimi Arikunto (2008:128) menuliskan bahwa di dalam penelitian diperlukan adanya validitas data, maksudnya adalah semua data yang

dikumpulkan hendaknya mencerminkan apa yang sebenarnya diukur atau diteliti. Di dalam penelitian ini untuk menguji kesahihan data digunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

Adapun yang dimaksud kedua hal tersebut adalah:

1. Triangulasi data adalah data atau informasi yang diperoleh selalu dikomparasikan dan diuji dengan data dan informasi lain, baik dari segi koheren sumber yang sama atau sumber yang berbeda.
2. Triangulasi metode yaitu seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Misalnya wawancara dan observasi. Penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda ini untuk menguji kemantapan informasinya.

### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, langkah berikutnya adalah mengolah data dan menganalisis data dengan menggunakan model analisis interaktif. Langkah – langkah analisis data adalah reduksi data, penyajian data, penarik simpulan. Langkah – langkah analisis data sebagai berikut:

#### **1. Reduksi data**

Langkah yang dilakukan berupa pencatatan data yang diperoleh dari hasil observasi. Dalam pencatatan tersebut dilakukan seleksi, pemfokusan dan penyederhanaan data, data mana yang akan diambil. Proses reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan hasil observasi hasil observasi dan wawancara.

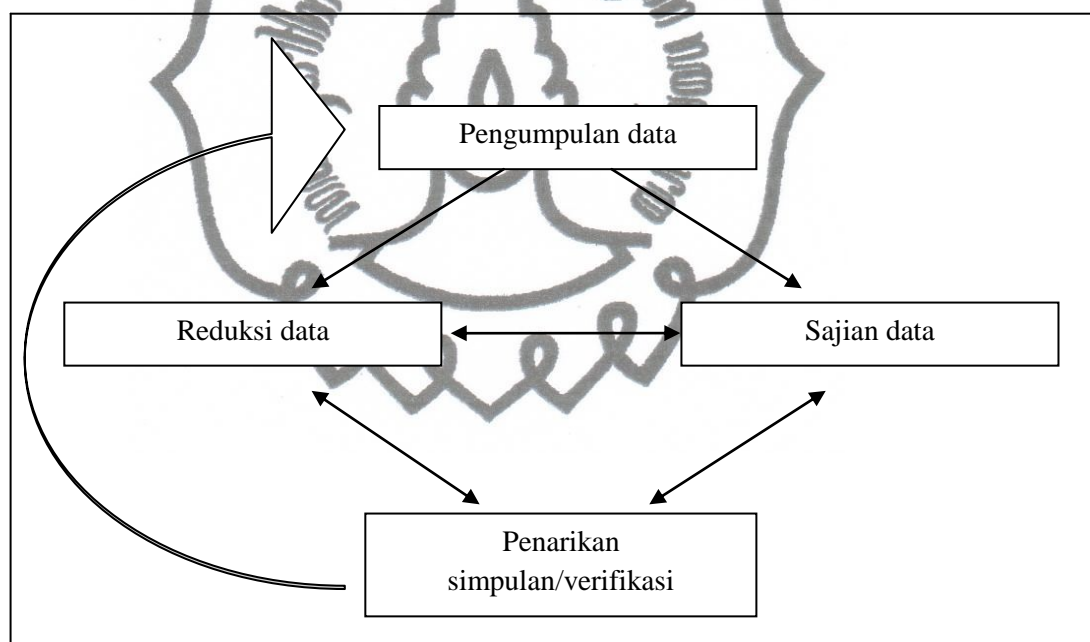
#### **2. Penyajian data**

Penyajian data dalam penelitian adalah dengan teks deskripsi dalam bentuk narasi. Melalui sajian data, data yang telah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dilihat dan dimengerti, sehingga mudah dianalisis. Penyajian data ditulis dalam bentuk paparan data serta tabel hasil observasi dan tabel hasil penilaian kemampuan membaca siswa.

### 3. Penarikan simpulan

Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar – benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, dilakukan verifikasi yang merupakan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengecek kembali data yang telah dikumpulkan berupa hasil observasi, tes, dan dokumentasi, disesuaikan dengan tujuan dan rumusan masalah sehingga mendapat hipotesis.

Menurut Miles dan Huberman dalam H. B. Sutopo (2006: 120) proses analisis dapat di visualkan pada gambar 2 sebagai berikut :



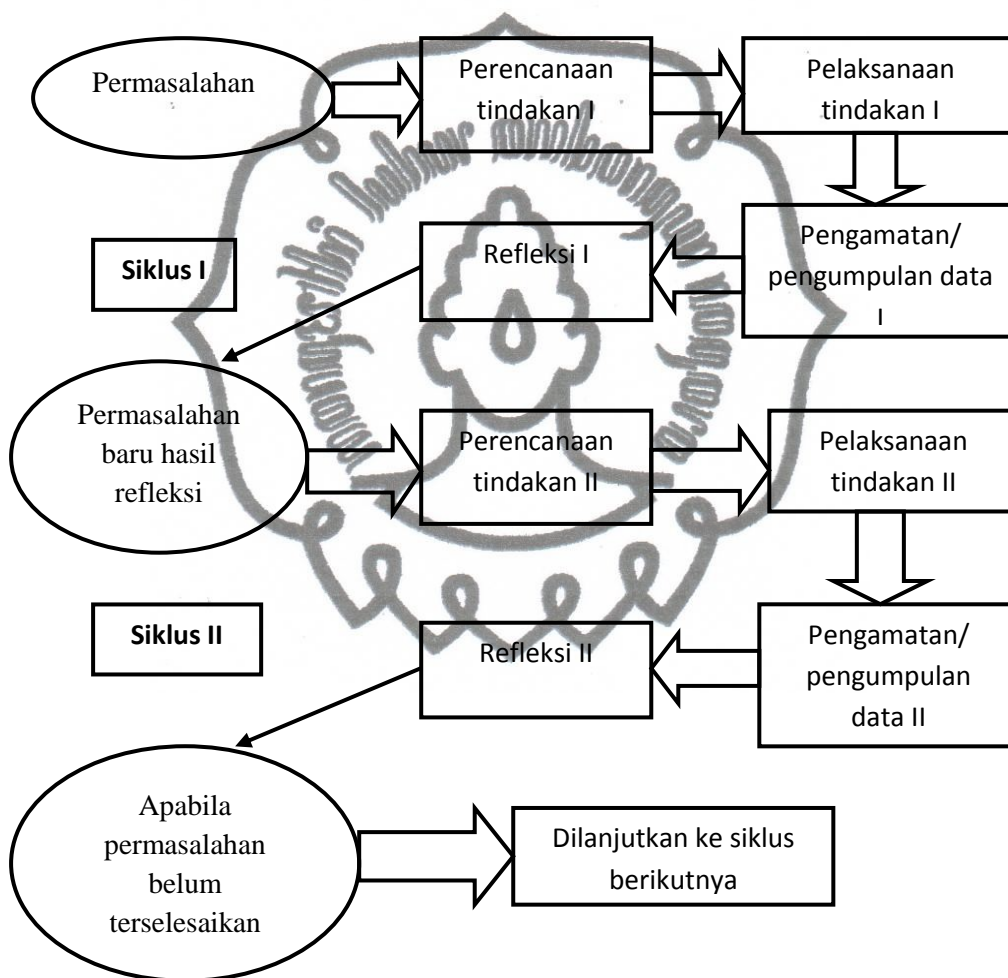
Gambar 2 . Model Analisis Interaktif

### H. Indikator Ketercapaian

Pada penelitian tindakan kelas ini, indikator ketercapaiannya adalah apabila 85% dari sejumlah 16 siswa bisa mendapatkan nilai di atas KKM (75) dalam hasil tes akhir penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI dengan menggunakan media gambar dua dimensi.

## I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas, sehingga mekanisme kerjanya diwujudkan dalam bentuk siklus (Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto dkk., 2006: 74), yang dalam setiap siklusnya tercakup 4 kegiatan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (tindakan), (3) observasi, dan (4) refleksi. Sistem prosedur penelitian ini digambarkan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut :

## **1. Tindakan Siklus I**

Tindakan siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2×35 menit). Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut :

### **a. Perencanaan**

Bentuk rencana penelitian ini diantaranya sebagai berikut: 1) Menentukan pokok bahasan, 2) Mengembangkan silabus menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) Mempersiapkan media pembelajaran gambar dua dimensi, 4) Mempersiapkan sumber belajar, 5) Menyusun lembar pengamatan siswa dan guru, dan 6) Membuat instrumen penilaian.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Setelah membuat rencana yang matang maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan rencana tersebut sebagai tindakan yang mengacu pada langkah kegiatan mengajar.

#### **1) Pertemuan Pertama**

Kegiatan awal yang dilaksanakan meliputi:

- a) Guru menentukan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran menjaga keutuhan NKRI.
- b) Guru mempersiapkan media pembelajaran gambar dua dimensi.
- c) Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi pembelajaran menjaga keutuhan NKRI.
- d) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu berjudul “ Dari Sabang Sampai Merauke “.

Kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan materi tentang menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia dan anak mendengarkan.
- b) Guru menunjukkan gambar 2 dimensi dan menerangkan maksud dari gambar tersebut yang mempunyai hubungan dengan materi pembelajaran.



- c) Siswa secara bergantian menunjukkan letak atau lokasi pada gambar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- d) Guru mengamati pemahaman siswa pada media gambar 2 dimensi melalui pertanyaan yang disampaikan.

Kegiatan akhir adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang masih belum jelas.
- b) Guru dan siswa bersama-sama memantapkan materi dengan membuat kesimpulan dari pokok bahasan yang telah dipelajari.
- c) Guru memberikan pesan moral kepada siswa.

## 2) Pertemuan Kedua

Kegiatan awal yang dilaksanakan meliputi:

- a) Guru menentukan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran menjaga keutuhan NKRI.
- b) Guru mempersiapkan media pembelajaran gambar 2 dimensi.
- c) Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi pembelajaran menjaga keutuhan NKRI

Kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengingatkan siswa tentang materi menjaga keutuhan NKRI pada pertemuan pertama.
- b) Siswa mendengarkan bimbingan guru mengenai menjaga NKRI melalui gambar – gambar 2 dimensi.
- c) Guru menanyakan kepada siswa jika ada materi yang belum jelas.
- d) Setiap siswa diberi tugas mengerjakan lembar evaluasi.
- e) Guru menilai kemampuan mengerjakan lembar evaluasi siswa.
- f) Guru memberi hadiah sebagai reward kepada siswa yang berhasil dengan baik mengerjakan lembar evaluasi.

Kegiatan akhir adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali tentang materi pembelajaran yang belum jelas.
- b) Guru dan siswa bersama-sama memantapkan materi dengan membuat kesimpulan dari pokok bahasan yang telah dipelajari.
- c) Guru memberikan pesan moral kepada siswa.

#### **c. Observasi**

Peneliti dan observer melakukan observasi/pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dua dimensi. Pada tahap pengamatan peneliti melakukan beberapa hal pengamatan sebagai berikut:

- 1) Sikap siswa
- 2) Kegiatan pembelajaran guru
- 3) Hasil tes siswa dalam penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI

#### **d. Refleksi**

Peneliti bersama guru membuat refleksi atas tindakan pada siklus I. Pada tahap refleksi peneliti melakukan analisis terhadap kualitas hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I berupa nilai siswa pada siklus I tentang penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI menggunakan media gambar dua dimensi.

Temuan kualitas hasil pada siklus I yaitu penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI sudah meningkat, tetapi kurang maksimal. Peningkatan dapat dibuktikan dari rata-rata nilai siswa pada prasiklus 73 menjadi 76 pada siklus I. Ketuntasan klasikal siswa mencapai 75% siswa pada siklus I, dari 16 siswa terdapat 12 siswa (75%) telah mencapai batas KKM 75 dan masih terdapat 4 siswa (25%) yang belum tuntas KKM.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I, tindakan yang dilakukan pada siklus I disimpulkan belum berhasil mencapai indikator ketercapaian akhir (85%) yakni ketuntasan klasikal siswa baru sebesar 75%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## 2. Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2×35 menit). Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

### a. Perencanaan

Bentuk rencana penelitian siklus II ini diantaranya sebagai berikut: 1) Menentukan pokok bahasan, 2) Mengembangkan silabus menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) Mempersiapkan media pembelajaran gambar dua dimensi, 4) Mempersiapkan sumber belajar, 5) Menyusun lembar pengamatan siswa dan guru, dan 6) Membuat instrumen penilaian.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah membuat rencana yang matang maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan rencana tersebut sebagai tindakan yang mengacu pada langkah kegiatan mengajar.

#### 1) Pertemuan Pertama

Kegiatan awal yang dilaksanakan meliputi:

- a) Guru menentukan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran menjaga keutuhan NKRI.
- b) Guru mempersiapkan media pembelajaran gambar dua dimensi.
- c) Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi pembelajaran menjaga keutuhan NKRI.
- d) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu berjudul “ Dari Sabang Sampai Merauke “.

Kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan materi tentang menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia dan anak mendengarkan.
- b) Guru menunjukkan gambar 2 dimensi dan menerangkan maksud dari gambar tersebut yang mempunyai hubungan dengan materi pembelajaran.

- c) Siswa secara bergantian menunjukkan letak atau lokasi pada gambar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- d) Guru mengamati pemahaman siswa pada media gambar 2 dimensi melalui pertanyaan yang disampaikan.

Kegiatan akhir adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang masih belum jelas.
- b) Guru dan siswa bersama-sama memantapkan materi dengan membuat kesimpulan dari pokok bahasan yang telah dipelajari.
- c) Guru memberikan pesan moral kepada siswa.

## 2) Pertemuan Kedua

Kegiatan awal yang dilaksanakan meliputi:

- a) Guru menentukan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran menjaga keutuhan NKRI.
- b) Guru mempersiapkan media pembelajaran gambar 2 dimensi.
- c) Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi pembelajaran menjaga keutuhan NKRI

Kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengingatkan siswa tentang materi menjaga keutuhan NKRI pada pertemuan pertama.
- b) Siswa mendengarkan bimbingan guru mengenai menjaga NKRI melalui gambar – gambar 2 dimensi.
- c) Guru menanyakan kepada siswa jika ada materi yang belum jelas.
- d) Setiap siswa diberi tugas mengerjakan lembar evaluasi.
- e) Guru menilai kemampuan mengerjakan lembar evaluasi siswa.
- f) Guru memberi hadiah sebagai reward kepada siswa yang berhasil dengan baik mengerjakan lembar evaluasi.

Kegiatan akhir adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali tentang materi pembelajaran yang belum jelas.
- b) Guru dan siswa bersama-sama memantapkan materi dengan membuat kesimpulan dari pokok bahasan yang telah dipelajari.
- c) Guru memberikan pesan moral kepada siswa.

#### **c. Observasi**

Peneliti dan observer melakukan observasi/pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dua dimensi. Pada tahap pengamatan peneliti melakukan beberapa hal pengamatan sebagai berikut:

- 1) Sikap siswa
- 2) Kegiatan pembelajaran guru
- 3) Hasil tes siswa dalam penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI

#### **d. Refleksi**

Temuan kualitas hasil pada siklus II yaitu terdapat peningkatan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI. Hal ini terbukti dari 16 siswa, terdapat 14 siswa (87,5%) telah mencapai batas KKM 75. Hanya 2 siswa (12,5%) yang belum tuntas KKM. Selain itu, rata-rata nilai kelas siswa meningkat dari 76 pada siklus I menjadi 78 pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II, tindakan yang dilakukan pada siklus II dikatakan berhasil mencapai indikator ketercapaian siklus II (85%) yakni ketuntasan klasikal siswa sudah mencapai 87,5%. Oleh karena itu, penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Slogo I terletak di Desa Slogo tepatnya belakang balai desa Slogo atau Slogo Rt.05, Slogo, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen. Sekolah ini berdiri pada 1 Agustus 1959. Perkembangan selanjutnya pada tahun 2008 SD N Slogo I dan SD N Slogo II digabung. Karena kedua sekolah ini berada dalam satu lokasi, maka sekolah ini digabung menjadi satu yaitu Sekolah Dasar Negeri Slogo I. Sekolah ini mempunyai luas kurang lebih 1200 m<sup>2</sup>. Adapun ruangan yang terdapat di sekolah ini yaitu ruang Kelas I sampai dengan Kelas VI, satu ruang untuk Kepala Sekolah, satu ruang untuk Guru, satu gudang, satu ruang gabungan dari Mushola, UKS dan ruang komputer.

Keadaan lingkungan yang dapat mendukung siswa dalam kegiatan belajar adalah lingkungan yang tenang, sejuk, dan bersih serta tersedianya lapangan kelurahan yang terletak didepan sekolah sehingga menambah ruang untuk kegiatan olah raga. Keadaan demikian sudah selayaknya tercipta dalam kondisi dan situasi belajar mengajar yang membutuhkan adanya pemusatan perhatian. Keadaan lingkungan belajar yang tercipta di Sekolah Dasar Negeri Slogo I antara lain: (1) Kondisi gedung atau bangunan yang permanen serta dalam kondisi yang cukup baik. (2) Pemisahan ruang kelas sehingga antara ruang kelas yang satu dengan kelas yang lain tidak saling mengganggu dalam kegiatan belajar mengajar. (3) Tersedianya kursi dan meja belajar dalam kondisi yang baik serta dalam jumlah yang memadai. (4) Penataan ruang kelas yang baik, rapi, dan teratur yang meliputi meja, kursi, gambar-gambar dan media belajar lainnya. (5) Penanaman pohon di halaman serta penataan taman yang baik dan teratur juga menambah suasana menjadi nyaman, sejuk, serta asri. (5) Tersedianya ruang sirkulasi udara dan panas matahari yang baik sehingga menambah suasana menjadi sehat

Demi kelancaran proses pembelajaran, sekolah harus memiliki alat-alat pelajaran yang diperlukan. Alat-alat pelajaran tersebut terdiri dari sarana dan prasarana serta alat peraga. Sekolah Dasar Negeri Slogo 1 belum memiliki alat-



alat pelajaran yang cukup memadai sehingga proses pembelajaran belum dapat berjalan dengan baik. Selain itu perpustakaan sekolah yang belum mempunyai ruang tersendiri juga menjadi kendala untuk kegiatan proses baca membaca anak dan ditambah minimnya buku – buku perpustakaan. Media pembelajaran di kelas tinggi yaitu kelas IV sampai kelas VI belum memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Demikian juga di kelas rendah yaitu kelas I sampai kelas III media pembelajaran masih kurang. Kegiatan pembelajaran belum didukung dengan pemanfaatan media karena masih jarang ditemukan media di dalam kelas.

### **B. Deskripsi Kondisi awal**

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti yaitu mengadakan kegiatan survei awal untuk mengetahui keadaan sebenarnya serta mencari informasi dan menemukan berbagai kendala yang dihadapi sekolah dalam proses pembelajaran PKn materi menjaga keutuhan NKRI khususnya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Slogo I berjumlah 16 siswa. Sebagian besar siswa adalah laki-laki yang berjumlah 9 siswa. Sedangkan siswa perempuan berjumlah 7 siswa. Secara keseluruhan prestasi siswa kelas V baik, seluruh siswa dapat bersatu dan kompak. Berdasarkan hasil observasi peneliti proses pembelajaran di kelas V sudah baik.

Pembelajaran yang sudah berjalan baik tersebut kurang didukung dengan media pembelajaran. Siswa kelas V sangat memerlukan media pembelajaran terutama untuk pembelajaran PKn dalam hal ini tentang media yang dapat menunjukkan materi menjaga keutuhan NKRI. Kurang dimanfaatkannya media pembelajaran membuat siswa sulit memahami materi. Dari seluruh siswa kelas V yang berjumlah 16 siswa, hanya 8 siswa atau 50 % siswa yang nilainya mencapai  $KKM \geq 75$ . Rendahnya pembelajaran siswa khususnya pembelajaran PKn dalam materi menjaga keutuhan NKRI menunjukkan ada kelemahan yang dihadapi siswa. Penyebab rendahnya penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn yaitu: (1) Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional dalam pembelajaran Pkn, (2) Siswa tidak dilibatkan langsung dalam

pembelajaran tetapi hanya sebagai pendengar, (3) Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran karena merasa jenuh dengan cara – cara pembelajaran yang disampaikan, dan (4) Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik (hanya ceramah).

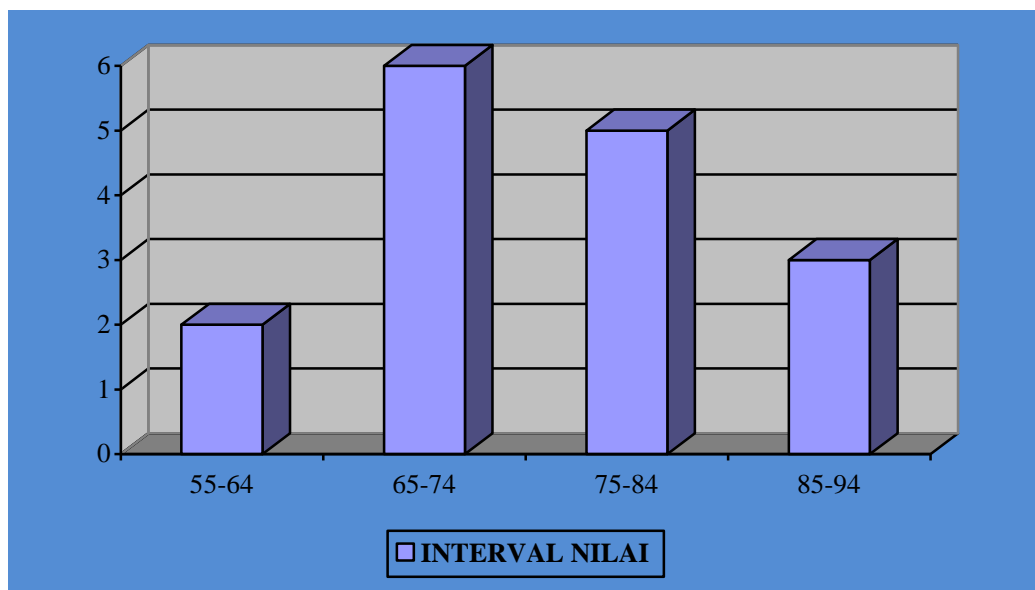
Hal ini dapat dilihat berdasarkan perolehan nilai awal sebelum diadakan tindakan. Hasil tes siswa pada kondisi awal secara detail dapat dilihat pada lampiran 8. Dari lampiran 8 dibuat tabel distribusi frekuensi tertera pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Kelas V pada Kondisi Awal

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
1	55-64	2	12,5	Tidak Tuntas
2	65-74	6	37,5	Tidak Tuntas
3	75-84	5	31,2	Tuntas
4	85-94	3	18,8	Tuntas
Jumlah		16	100	
Nilai rata-rata = $1170 : 16 = 73$				
Tingkat Ketuntasan Klasikal = $(8 : 16) \times 100\% = 50\%$				

Berdasarkan table 4 maka dapat diketahui jumlah siswa yang belum dan sudah tuntas dalam hasil pembelajaran PKn materi menjaga keutuhan NKRI pada kondisi awal. Siswa yang tuntas hanya sejumlah 8 siswa (50%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa (50%). Batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam hasil tes materi menjaga keutuhan NKRI adalah 75. Nilai rata-rata kelas juga masih rendah yaitu sebesar 73. Kenyataan hasil pembelajaran siswa pada kondisi awal ini masih jauh dari harapan dan perlu ditingkatkan.

Data penilaian pembelajaran PKn materi menjaga keutuhan NKRI pada tabel 4 sebelum diadakan tindakan pada siswa kelas V SDN Slogo I Tanon tersebut dapat disajikan dalam grafik pada gambar 4 dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Frekuensi Nilai Siswa Kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon pada Kondisi Awal

Nilai dari penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI prasiklus pada gambar 4 di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai dalam interval 55-64 sebanyak 2 siswa (12,5%), interval nilai 65-74 terdapat 6 siswa (37,5%), interval nilai 75-84 sejumlah 5 siswa (31,2%), terdapat 3 siswa (18,8%) mendapat nilai dalam interval 85-94. Nilai rata-rata kelas adalah 73 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 8 siswa (50%) dari jumlah siswa. Hasil ini menunjukkan kualitas hasil pada kondisi awal masih rendah sehingga perlu diupayakan peningkatan.

Berdasarkan kondisi awal tersebut, selanjutnya peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi untuk mencari solusi permasalahan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran PKn penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI, sehingga dicapai kesepakatan bahwa peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas bersama teman sejawat sebagai kolaborator dengan judul "Peningkatan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn melalui media gambar dua dimensi pada siswa kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon Sragen tahun ajaran 2011/2012". Penerapan tindakan ini difokuskan pada peningkatan kualitas hasil pembelajaran siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti berusaha untuk meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI dengan mengadakan penelitian di kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon dengan menggunakan media gambar dua dimensi. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa yang hasil pembelajarannya masih rendah, agar lebih meningkat sehingga hasil pembelajarannya pun lebih memuaskan.

### **C. Diskripsi Hasil Tindakan**

#### **1. Tindakan Siklus 1**

Tindakan siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Tiap-tiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yang dilaksanakan pada hari Senin, 13 Februari 2012 dan Kamis, 16 Februari 2012. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

##### **a) Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti mempersiapkan beberapa hal antara lain:

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 kali pertemuan
- 2) Menyiapkan media gambar dua dimensi.
- 3) Menyiapkan perangkat pengambilan data (instrumen penelitian).

##### **b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

###### ***Pertemuan I :***

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 13 Februari 2012. Pada pertemuan pertama diajarkan materi menjaga keutuhan NKRI.

###### **1) Kegiatan Awal ( 10 menit )**

Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa memimpin doa. Guru mengabsen kehadiran siswa. Guru memasang Peta wilayah Indonesia di samping papan tulis. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberi pertanyaan sebagai apersepsi dalam pembelajaran yang akan disampaikan.

- Anak – anak, peta wilayah manakah ini ?
- Berapa banyak jumlah pulau di Indonesia ?
- Siswa diajak menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”.

## 2) Kegiatan Inti ( 45 menit )

### ➤ Eksplorasi

Berdasarkan pengamatan gambar dua dimensi peta Indonesia, siswa diminta menentukan lima pulau besar yang ada di NKRI. Selanjutnya siswa diminta maju menunjukkan wilayah yang ada dalam peta berdasarkan pertanyaan guru.

### ➤ Elaborasi

Melalui pengamatan gambar dua dimensi berupa peta Indonesia, siswa dijelaskan tentang keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kemudian, siswa dijelaskan akan pentingnya menjaga kesatuan NKRI. Siswa ditanya contoh perilaku menjaga kesatuan NKRI. Siswa dibentuk kelompok kemudian diberikan penugasan menentukan contoh perilaku menjaga kesatuan NKRI. Setelah siswa menyelesaikan lembar kerja kelompok guru mempersilahkan perwakilan tiap kelompok untuk maju membacakan hasil kerja kelompok masing – masing.

### ➤ Konfirmasi

Guru membahas bersama siswa tentang materi pembelajaran yang disampaikan. Kemudian guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa jika ada materi yang belum jelas dan memberi penghargaan kepada kelompok ataupun siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan benar.

## 3) Kegiatan Akhir ( 15 menit )

Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Siswa mengerjakan lembar kerja tertulis secara individu. Guru menutup pelajaran dengan memberi pesan – pesan yang berhubungan dengan kewajiban siswa dalam usaha ikut menjaga keutuhan NKRI. Guru memberikan PR kepada siswa dan menutup dengan salam.

**Pertemuan 2 :**

## 1) Kegiatan Awal ( 10 menit )

Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa memimpin doa. Guru mengabsen kehadiran siswa. Guru memasang Peta wilayah Indonesia di samping papan tulis. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberi pertanyaan sebagai apersepsi dalam pembelajaran yang akan disampaikan.

- Anak-anak, apa lambang negara kita ?
- Siswa diajak menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”.

## 2) Kegiatan Inti ( 45 menit )

## ➤ Eksplorasi

Melalui pengamatan gambar dua dimensi berupa gambar garuda pancasila, siswa ditanya arti “Bhineka Tunggal Ika” ! Selanjutnya, Siswa diminta maju menunjukkan lambang lima sila secara urut pada gambar garuda pancasila.

## ➤ Elaborasi

Berdasarkan pengamatan gambar garuda pancasila, siswa dijelaskan tentang dasar negara Pancasila sebagai alat untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Siswa dijelaskan akan pentingnya menjaga kesatuan NKRI. Siswa ditanya contoh perilaku menjaga kesatuan NKRI. Siswa diberikan tugas menuliskan lima perilaku yang dapat menjaga keutuhan NKRI. Setelah siswa menyelesaikan tugasnya, guru mempersilahkan beberapa siswa untuk maju membacakan hasil kerjanya.

## ➤ Konfirmasi

Siswa diberi penghargaan (*reward*) secara verbal berupa pujian yang berhasil menyelesaikan tugas dengan benar. Guru membahas bersama siswa tentang materi pembelajaran. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa jika ada materi pelajaran yang belum jelas.



### 3) Kegiatan Akhir ( 15 menit )

Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Siswa mengerjakan lembar kerja individu terkait materi menjaga keutuhan NKRI. Guru memberi pesan – pesan yang berhubungan dengan kewajiban siswa dalam usaha ikut menjaga keutuhan NKRI. Guru memberikan PR kepada siswa dan menutup dengan salam.

### c) Tahap Observasi

Tahap observasi siklus I pada hari Senin dan Kamis, 13 dan 16 Februari 2012 yaitu dilakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti mengadakan kolaborasi dengan observer dalam melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran materi menjaga keutuhan NKRI melalui media gambar dua dimensi yaitu dengan menggunakan lembar observasi kegiatan siswa dan guru.

#### 1) Pengamatan Sikap Siswa

Hasil pengamatan terhadap sikap siswa pada siklus I secara detail dapat dilihat pada lampiran 13. Di dalam proses pembelajaran siswa sudah terlihat lebih aktif dan bersungguh-sungguh dibandingkan dengan kondisi awal. Secara klasikal terdapat peningkatan terhadap minat, keaktifan, kerjasama, dan kesungguhan pada diri siswa. Dari 16 siswa kelas V, terdapat 9 siswa (56%) yang berminat mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar dua dimensi. Siswa yang tercatat aktif sebanyak 13 siswa (81%), siswa yang mampu bekerjasama dengan baik sebanyak 10 siswa (62%), dan siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 10 siswa (62%).

#### 2) Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 16. Hasil Pengamatan difokuskan pada tujuh aspek kemampuan guru yaitu: (1) guru di dalam mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran kategori baik dengan nilai 3,5 (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan nilai 3,2 dalam kategori baik, (3) mengelola interaksi kelas dalam kategori sangat baik dengan nilai 3,6, (4) bersikap

terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar dengan nilai 3,5 termasuk kategori baik, (5) mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu dalam kategori sangat baik dengan nilai 3,6, (6) melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar dengan nilai 4 kategori sangat baik dan (7) kesan umum kerja guru masih dalam kategori tidak baik dengan nilai 2,5. Sehingga disimpulkan nilai rata-rata kegiatan pembelajaran guru adalah 3,41 termasuk kategori baik. Sedangkan kekurangan/catatan yang diberikan oleh observer yaitu guru kurang memperhatikan dan menegur siswa yang ramai. Kesan kerja guru masih rendah dan perlu ditingkatkan.

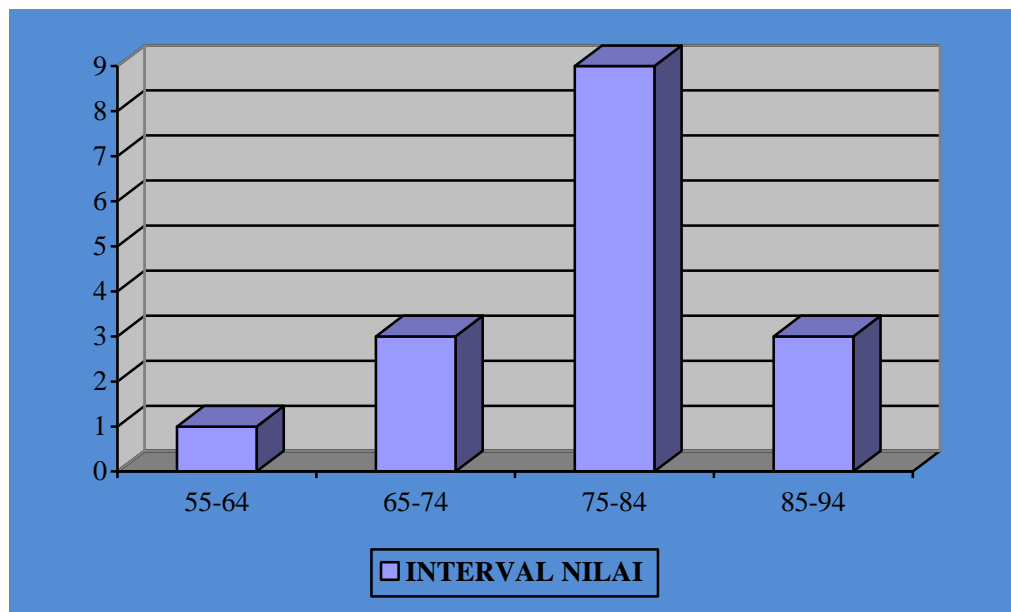
### 3) Pengamatan Hasil Tes Penguasaan Menjaga Keutuhan NKRI

Berdasarkan hasil tes penguasaan menjaga keutuhan NKRI pelajaran PKn kelas V mengalami peningkatan pada siklus I. Daftar nilai selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9. Daftar nilai hasil tes penguasaan menjaga keutuhan NKRI siswa kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon Sragen pada siklus I selanjutnya dibuat distribusi frekuensi nilai yang ditunjukkan pada tabel 5:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Kelas V pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
1	55-64	1	6,2	Tidak Tuntas
2	65-74	3	18,8	Tidak Tuntas
3	75-84	9	56,2	Tuntas
4	85-94	3	18,8	Tuntas
Jumlah		16	100	
Nilai rata-rata = $1215 : 16 = 76$				
Tingkat Ketuntasan Klasikal = $(12 : 16) \times 100\% = 75\%$				

Dari tabel distribusi frekuensi nilai siswa menggunakan media gambar kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon pada siklus I yang ditunjukkan tabel 5, dapat disajikan dalam bentuk gambar 5 yaitu grafik nilai siswa kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon pada Siklus I. *commit to user*



Gambar 5. Grafik Nilai Siswa Kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon pada Siklus I

Pada gambar 5 di atas ditunjukkan frekuensi dari masing-masing kelas. Pada kelas 55-64 terdapat sebanyak 1 siswa, pada kelas 65-74 terdapat sebanyak 3 siswa, pada kelas 75-84 terdapat 9 siswa, pada kelas 85-94 terdapat sebanyak 3 siswa. Dengan jumlah keseluruhan 16 siswa, masih terdapat 4 siswa yang belum tuntas KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (KKM) pada siklus I belum mencapai 85%, ketuntasan kelas baru 12 siswa atau 75%, sehingga pembelajaran akan dilanjutkan untuk siklus II.

#### d) Tahap Analisis dan Refleksi

Temuan pada siklus I yang didapat dari hasil observasi, penilaian proses dan penilaian hasil siswa, kemudian dianalisis dan direfleksi sebagai langkah pengambilan tindakan pada siklus berikutnya. Adapun temuannya adalah:

- 1) Secara keseluruhan kegiatan siswa selama pembelajaran sudah meningkat baik dari aspek minat, keaktifan, kerjasama, dan kesungguhan. Rata-rata aspek kegiatan siswa yang nampak sudah di atas 50%, tetapi masih perlu ditingkatkan lagi.
- 2) Penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI dalam pelajaran PKn sudah meningkat. Peningkatan dapat dibuktikan dari rata-rata nilai penguasaan

materi siswa pada kondisi awal 73 menjadi 76 pada siklus I. Ketuntasan klasikal siswa juga sudah mencapai 75% dari jumlah siswa yang ada.

Namun, selain ada temuan keberhasilan juga masih terdapat kekurangan dari tindakan pada siklus I yang menyebabkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI dalam pelajaran PKn kurang maksimal. Setelah berdiskusi dengan teman sejawat, diperoleh simpulan mengenai hal-hal yang menyebabkan nilai siswa kurang maksimal antara lain:

- 1) Sebagian siswa belum terbiasa membaca media gambar dua dimensi berupa peta Indonesia, sehingga belum begitu mengenal NKRI.
- 2) Siswa belum dapat memanfaatkan waktu dengan baik.
- 3) Guru jarang menegur atau memperingatkan siswa yang tidak fokus terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 4) Keberhasilan siswa belum diberikan *reward* yang nyata.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I dalam dua kali pertemuan, tindakan yang dilakukan pada siklus I dikatakan ada peningkatan tetapi belum berhasil mencapai indikator ketercapaian penelitian yaitu sebesar 85% dari jumlah siswa, ketuntasan klasikal siswa baru sebesar 75%. Oleh karena itu, perlu dilakukan siklus II sebagai langkah perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus I. Untuk mencapai hasil maksimal dalam meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI, peneliti dan guru kolaborator berdiskusi dan berikut hasilnya:

- 1) Untuk meningkatkan kegiatan siswa yang aktif dalam pembelajaran, guru memberikan *reward* (hadiah nyata) kepada keberhasilan siswa.
- 2) Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru sebaiknya berotasi mengelilingi seluruh siswa, agar komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik dan guru dapat memonitor.
- 3) Menggunakan media gambar dua dimensi yang lebih menarik dan berbeda dari siklus sebelumnya.
- 4) Guru lebih memberikan motivasi dan perhatian kepada siswa.

## 2. Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Tiap-tiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yang dilaksanakan pada hari Senin, 20 Februari 2012 dan Kamis, 23 Februari 2012. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

### a) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus sebelumnya, diketahui hasil tes penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI dalam pelajaran PKN sudah meningkat, tetapi kurang maksimal. Oleh karena itu, kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan ke siklus II dengan harapan pada siklus II dapat memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya tersebut sehingga ketuntasan dari indikator ketercapaian 85% dapat tercapai.

Pada tahap perencanaan siklus II peneliti mempersiapkan beberapa hal antara lain:

- a) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II selama 2 kali pertemuan.
- b) Menyiapkan media gambar dua dimensi yang jelas dan lebih menarik berupa gambar Peta Indonesia dan Garuda Pancasila.
- c) Menyiapkan perangkat pengambilan data (instrumen penelitian).
- d) Menyiapkan *reward* nyata sebagai penghargaan atas keberhasilan siswa.

### b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

#### *Pertemuan I :*

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 20 Februari 2012. Pada pertemuan pertama diulang materi menjaga keutuhan NKRI dengan media gambar dua dimensi.

#### 1) Kegiatan Awal ( 10 menit )

Pertama kali, guru mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa memimpin doa. Guru mengabsen kehadiran siswa. Guru memasang Peta wilayah Indonesia di samping papan tulis. Guru menyampaikan tujuan



pembelajaran. Guru memberi pertanyaan sebagai apersepsi dalam pembelajaran yang akan disampaikan.

- Anak – anak, peta wilayah manakah ini ?
- Berapa banyak jumlah pulau di Indonesia ?
- Siswa diajak menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”.

## 2) Kegiatan Inti ( 45 menit )

### ➤ Eksplorasi

Berdasarkan pengamatan gambar dua dimensi peta Indonesia, siswa diminta menentukan lima pulau besar yang ada di NKRI. Siswa diminta maju menunjukkan wilayah yang ada dalam peta berdasarkan pertanyaan guru.

### ➤ Elaborasi

Melalui pengamatan gambar dua dimensi berupa peta Indonesia, siswa dijelaskan tentang keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Siswa dijelaskan akan pentingnya menjaga kesatuan NKRI. Siswa ditanya contoh perilaku menjaga kesatuan NKRI. Siswa dibentuk kelompok kemudian diberikan penugasan menentukan contoh perilaku menjaga kesatuan NKRI. Setelah siswa menyelesaikan lembar kerja kelompok guru mempersilahkan perwakilan tiap kelompok untuk maju membacakan hasil kerja kelompok masing – masing.

### ➤ Konfirmasi

Guru membahas bersama siswa tentang materi pembelajaran dan memberi kesempatan bertanya kepada siswa jika ada materi yang belum jelas. Guru memberi penghargaan nyata kepada kelompok ataupun siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan benar.

## 3) Kegiatan Akhir ( 15 menit )

Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Siswa mengerjakan lembar kerja tertulis seacara individu. Guru menutup pelajaran dengan memberi pesan – pesan yang berhubungan dengan kewajiban siswa



dalam usaha ikut menjaga keutuhan NKRI. Guru memberikan PR kepada siswa dan menutup dengan salam

### **Pertemuan 2 :**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Februari 2012. Pada pertemuan kedua menekankan pada penguasaan materi sikap/perilaku menjaga keutuhan NKRI.

#### 1) Kegiatan Awal ( 10 menit )

Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa memimpin doa. Guru mengabsen kehadiran siswa. Guru memasang Peta Wilayah Indonesia dan gambar Burung Garuda di samping papan tulis. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberi pertanyaan sebagai apersepsi dalam pembelajaran yang akan disampaikan.

- Anak-anak, apa lambang negara kita ?
- Siswa diajak menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”.

#### 2) Kegiatan Inti ( 45 menit )

##### ➤ Eksplorasi

Melalui pengamatan gambar dua dimensi berupa gambar garuda pancasila, siswa ditanya arti “Bhineka Tunggal Ika” ! Selanjutnya, siswa diminta maju menunjukkan lambang lima sila secara urut pada gambar garuda pancasila.

##### ➤ Elaborasi

Berdasarkan pengamatan gambar garuda pancasila, siswa dijelaskan tentang dasar negara Pancasila sebagai alat untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Siswa dijelaskan akan pentingnya menjaga kesatuan NKRI. Siswa ditanya contoh perilaku menjaga kesatuan NKRI. Siswa diberikan tugas menuliskan lima perilaku yang dapat menjaga keutuhan NKRI. Setelah siswa menyelesaikan tugasnya, guru mempersilahkan beberapa siswa untuk maju membacakan hasil kerjanya.

➤ **Konfirmasi**

Siswa diberi penghargaan (*reward*) nyata yang berhasil menyelesaikan tugas dengan benar. Guru membahas bersama siswa tentang materi pembelajaran. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa jika ada materi pelajaran yang belum jelas.

3) **Kegiatan Akhir ( 15 menit )**

Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Siswa mengerjakan lembar kerja individu terkait materi menjaga keutuhan NKRI. Guru memberi pesan – pesan yang berhubungan dengan kewajiban siswa dalam usaha ikut menjaga keutuhan NKRI. Guru memberikan PR kepada siswa dan menutup dengan salam.

**c) Tahap Observasi**

Tahap observasi siklus II pada hari Senin dan Kamis, 20 dan 23 Februari 2012 yaitu dilakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti mengadakan kolaborasi dengan observer dalam melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran materi menjaga keutuhan NKRI melalui media gambar dua dimensi yaitu dengan menggunakan lembar observasi kegiatan siswa dan guru.

**1) Pengamatan Sikap Siswa**

Hasil pengamatan terhadap sikap siswa pada siklus II secara detail dapat dilihat pada lampiran 14. Di dalam proses pembelajaran siswa sudah terlihat lebih aktif dan bersungguh-sungguh dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Secara klasikal terdapat peningkatan terhadap minat, keaktifan, kerjasama, dan kesungguhan pada siswa. Dari 16 siswa kelas V, terdapat 15 siswa (93%) yang berminat mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar dua dimensi. Siswa yang tercatat aktif sebanyak 12 siswa (75%), siswa yang mampu bekerjasama dengan baik sebanyak 13 siswa (81%), dan siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 14 siswa (87%).

## 2) Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 17. Hasil Pengamatan difokuskan pada tujuh aspek kemampuan guru yaitu: (1) guru mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran termasuk kategori baik dengan nilai 3,5, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan nilai 3,6 dalam kategori sangat baik, (3) mengelola interaksi kelas juga sudah sangat baik dengan nilai 4, (4) bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar dengan nilai 3,5, (5) mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu termasuk kategori baik dengan nilai 3,3, (6) melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar dengan nilai 4 kategori sangat baik, dan (7) kesan umum kerja guru dalam kategori baik dengan nilai 3,5. Sehingga nilai rata-rata kegiatan pembelajaran guru adalah 3,63 termasuk dalam kategori sangat baik.

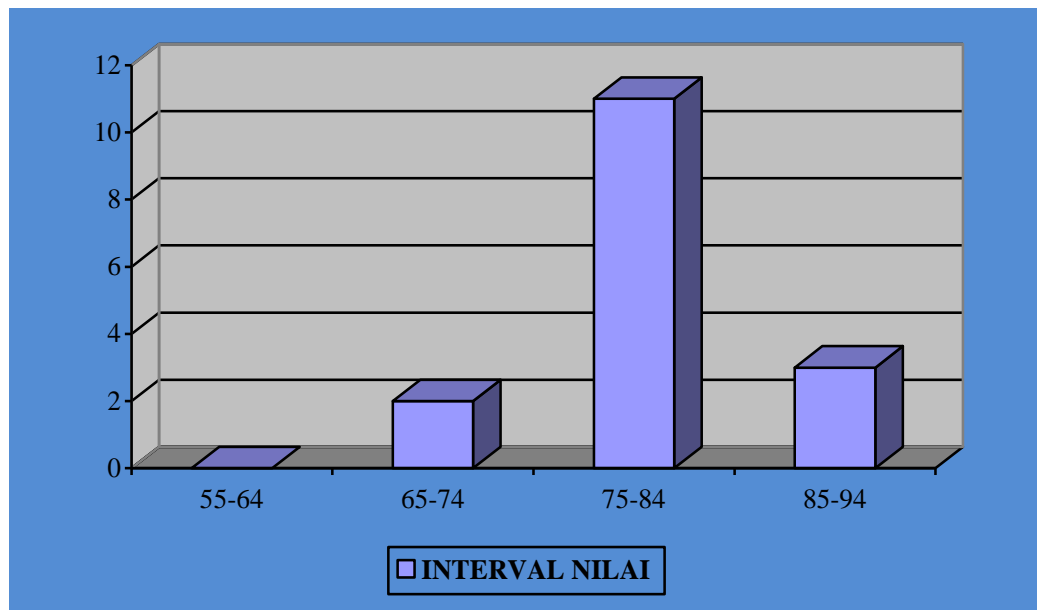
## 3) Pengamatan Hasil Tes Penguasaan Menjaga Keutuhan NKRI melalui Media Gambar Dua Dimensi.

Berdasarkan hasil tes penguasaan menjaga keutuhan NKRI pelajaran PKn kelas V pada siklus II mengalami peningkatan. Daftar nilai selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10. Daftar nilai hasil tes penguasaan menjaga keutuhan NKRI siswa kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon Sragen pada siklus II selanjutnya dibuat distribusi frekuensi nilai yang ditunjukkan pada tabel 6:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Kelas V pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
1	55-64	0	0	Tidak Tuntas
2	65-74	2	12,5	Tidak Tuntas
3	75-84	11	68,7	Tuntas
4	85-94	3	18,8	Tuntas
Jumlah		16	100	
Nilai rata-rata = $1245 : 16 = 78$				
Tingkat Ketuntasan Klasikal = $(14 : 16) \times 100\% = 87,5\%$				

Dari tabel distribusi frekuensi nilai siswa penguasaan menjaga keutuhan NKRI kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon pada siklus II yang ditunjukkan tabel 6, dapat disajikan dalam bentuk gambar 6 yaitu grafik nilai siswa kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon pada Siklus II.



Gambar 6. Grafik Nilai Siswa Kelas V SD Negeri Slogo I pada Siklus II

Pada gambar 6 di atas ditunjukkan frekuensi dari masing-masing kelas. Pada kelas 55-64 terdapat sebanyak 0 siswa, pada kelas 65-74 terdapat sebanyak 2 siswa, pada kelas 75-84 terdapat 11 siswa, dan pada kelas 85-94 terdapat sebanyak 3 siswa. Dengan jumlah keseluruhan 16 siswa, masih terdapat 2 siswa yang belum tuntas KKM 75. Ketuntasan klasikal pada siklus II sejumlah 14 siswa atau mencapai 87,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (KKM) pada siklus II sudah mencapai 85% sesuai indikator ketercapaian sehingga tindakan dapat dihentikan.

#### d) Tahap Analisis dan Refleksi

Temuan pada siklus II yang didapat dari hasil observasi, kemudian dianalisis dan direfleksi sebagai langkah pengambilan tindakan pada siklus berikutnya. Adapun temuannya adalah:

*commit to user*

- 1) Secara keseluruhan kegiatan siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan baik dari aspek minat, keaktifan, kerjasama, dan kesungguhan. Rata-rata aspek kegiatan siswa yang nampak sudah di atas 70%,.
- 2) Penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI dalam pelajaran PKn juga mengalami peningkatan signifikan. Peningkatan dapat dibuktikan dari rata-rata nilai kelas siswa pada siklus I 76 menjadi 78 pada siklus II. Ketuntasan klasikal siswa meningkat mencapai 87,5% dari jumlah siswa yang ada.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II dalam dua kali pertemuan, tindakan yang dilakukan pada siklus II dikatakan berhasil mencapai indikator ketercapaian 85% yakni ketuntasan klasikal siswa sebesar 87,5%. Dari fakta tersebut di atas dan dari hasil diskusi antara peneliti dan observer, maka penelitian tindakan kelas peningkatan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI dalam pelajaran PKn dengan media gambar dua dimensi ini dinyatakan berhasil dan dapat diakhiri pada siklus II.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk peningkatan dari hubungan antarsiklus. Untuk hasil penelitian tiap-tiap siklus sudah disajikan pada tahap observasi (pengamatan) pada masing-masing siklus. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui adanya peningkatan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn dengan menggunakan media gambar dua dimensi pada siswa kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon. Peningkatan terbukti dari perhitungan nilai hasil rata-rata dan ketuntasan klasikal pembelajaran penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II yang masing-masing siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan.

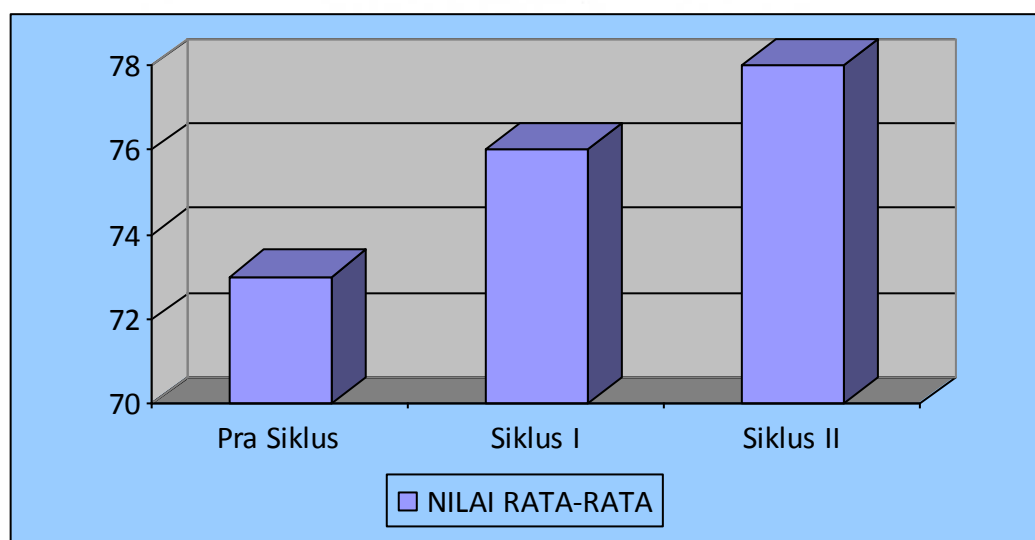
Peningkatan rekapitulasi rata-rata nilai siswa kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7. Peningkatan Rata-rata Nilai Siswa Kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.

No.	Penguasaan Materi Menjaga Keutuhan NKRI	Sebelum Tindakan	Setelah Dilaksanakan Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	73	76	78

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai  $KKM \geq 75$  mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa pada kondisi awal sebelum tindakan adalah 73. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata siswa menjadi 76. Sedangkan pada akhir pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata siswa adalah 78. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa media gambar dua dimensi tepat untuk membantu meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI dalam pelajaran PKn kelas V. Hal ini merefleksikan bahwa pembelajaran siswa yang dilaksanakan oleh guru dapat dinyatakan berhasil.

Peningkatan rata-rata nilai siswa kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon Sragen dengan media gambar dua dimensi dapat disajikan dalam gambar 7 :



Gambar 7. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

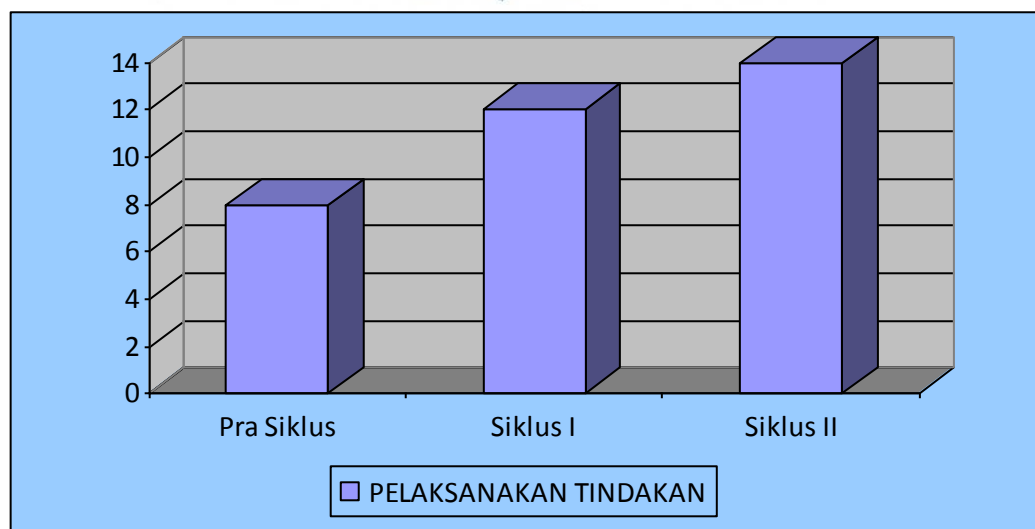


Selain itu peningkatan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn dengan menggunakan media gambar dua dimensi ditandai dengan peningkatan persentase ketuntasan klasikal siswa. Perbandingan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada kondisi awal sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada tabel 8:

Tabel 8. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II.

No.	Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	8	50	12	75	14	87,5
2.	Tidak Tuntas	8	50	4	25	2	12,5

Berdasarkan tabel 8, terlihat adanya peningkatan ketuntasan klasikal siswa, yaitu pada kondisi awal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa atau 50 %, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 12 siswa atau 75%, dan pada siklus II menjadi 14 siswa atau 87,5 %. Data dari tabel 8 peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon pada kondisi awal, siklus I dan siklus II di atas dapat disajikan dalam bentuk gambar 8 :



Gambar 8. Grafik Peningkatan Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri Slogo 1 Tanon Sragen yaitu dengan menggunakan media gambar dua dimensi. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan media gambar dua dimensi dapat membuat siswa lebih antusias dan merasa tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.



## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus tersebut, maka dapat ditarik simpulan bahwa penggunaan media gambar dua dimensi dapat meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri Slogo I Tanon, Sragen tahun ajaran 2011/2012. Peningkatan pembelajaran siswa tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal nilai rata-rata siswa 73, siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76 dan siklus II nilai rata-rata siswa 78. Persentase ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal sebanyak 8 siswa atau 50%, meningkat pada siklus I menjadi 12 siswa atau 75% dan pada siklus II sebanyak 14 siswa atau 87,5%. Dengan demikian, penggunaan media gambar dua dimensi dapat meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn pada siswa kelas V SD Negeri Slogo I Tanon, Sragen tahun ajaran 2011/2012.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar dua dimensi dapat meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri Slogo I Tanon, Sragen tahun ajaran 2011/2012. Berkaitan dengan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

##### **1. Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan guru untuk menggunakan inovasi media gambar dua dimensi sebagai upaya meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn siswa kelas V SD.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru untuk menerapkan media gambar dua dimensi untuk meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn siswa kelas V SD. Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian ini, maka penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk membantu dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Di samping itu, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang upaya guru untuk meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn.

### C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, peneliti dapat memberikan saran - saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru

Guru dalam mengajar hendaknya menggunakan media gambar dua dimensi dalam meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn. Penggunaan media gambar dua dimensi dimaksudkan agar pembelajaran tidak terasa membosankan dan lebih menarik bagi siswa.

#### 2. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa dapat menggunakan media gambar dua dimensi dalam kegiatan belajarnya khususnya dalam penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI. Diharapkan siswa lebih semangat dan antusias untuk belajar.

#### 3. Bagi Sekolah

Sebaiknya pihak sekolah perlu memperhatikan ketersediaan media pembelajaran dan sarana penunjang lainnya dalam pembelajaran menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn khususnya media gambar dua dimensi.